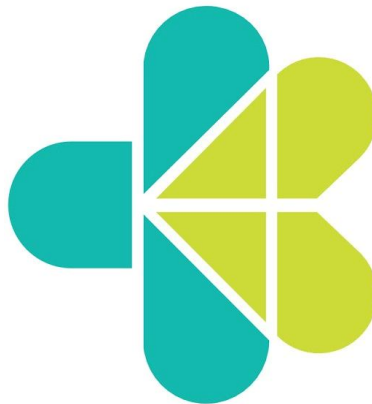


LAPORAN TAHUNAN

2016



Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI
Jl. Hasanudin No. 123 Salatiga
Tel: 62-298-327096, 312107 Fax: 62-298-322604
E-mail: b2p2vrp@litbang.depkes.go.id; b2p2vrp.salatiga@gmail.com

2016

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.



Laporan Tahunan (Laptah) adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Tahun 2016. Laporan Tahunan B2P2VRP Tahun 2016 menyajikan informasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan dan sasaran sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Laporan Tahunan dimaksudkan sebagai evaluasi dan pertanggungjawaban atas tugas pokok dan fungsi serta kewenangan yang diemban oleh B2P2VRP selama tahun 2016 berdasarkan Rencana Kerja dan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan.

Laporan Tahunan ini menyajikan pencapaian indikator kinerja serta berbagai aspek yang menunjukkan keberhasilan yang telah diraih, disamping kendala yang ditemui. Hal lain yang disajikan adalah aspek sumber daya yang meliputi sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana dan anggaran dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.

Kami menyadari Laporan Tahun 2016 ini masih belum sempurna, sehingga masukan dan koreksi yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan laporan yang akan datang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya untuk pengembangan program dan kegiatan B2P2VRP di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu menyusun laporan ini kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Salatiga, 23 Januari 2017
Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan
Vektor dan Reservoir Penyakit

Joko Waluyo, ST, M.Sc.PH
NIP. 196110211986031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I SITUASI AWAL TAHUN.....	1
1.1. HAMBATAN TAHUN LALU.....	1
1.2. KELEMBAGAAN.....	1
1.3. SUMBER DAYA.....	7
BAB II TUJUAN DAN SASARAN KERJA	20
2.1. DASAR HUKUM.....	20
2.2. TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR	20
BAB III STRATEGI PELAKSANAAN	22
3.1. STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN.....	22
3.2. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN STRATEGI.....	22
3.3. TEROBOSAN YANG DILAKUKAN	23
BAB IV HASIL KERJA	32
4.1. PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN	32
4.2. PENCAPAIAN KINERJA	33
4.3. REALISASI ANGGARAN	37
4.4. UPAYA MERAH WTP DAN REFORMASI BIROKRASI	38
BAB V PENUTUP	40

Lampiran 1. TAPJA 2016	44
Lampiran 2. Abstrak Penelitian DIPA	48
Lampiran 3. Abstrak Penelitian Risbinkes Tahun 2016.....	68
Lampiran 4. Daftar Perjanjian Kerjasama Tahun 2016.....	70
Lampiran 5. Kunjungan DUVER Tahun 2016	72
Lampiran 6. Penelitian Mahasiswa Tahun 2016.....	74
Lampiran 7. Perpustakaan Tahun 2016.....	78
Lampiran 8. Neraca Barang Milik Negara (BMN)	82
Lampiran 9. Foto – Foto Kegiatan Tahun 2016.....	84
Lampiran 10. Reakreditasi Laboratorium Uji Kaji Tahun 2016.....	90
Lampiran 11. Reakreditasi Majalah Ilmiah Tahun 2016.....	92
Lampiran 12. Penghargaan Lomba Stand Dalam Rangka Salatiga Expo 2016.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016	8
Tabel 2.	Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2015	9
Tabel 3.	Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2016.....	17
Tabel 4.	Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun Anggaran 2016 Berdasarkan Indikator Kinerja	17
Tabel 5.	Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2016 Berdasarkan Output RKAK/L	18
Tabel 6.	Alokasi Anggaran B2P2VRP Menurut Jenis Belanja Tahun 2015	18
Tabel 7.	Indikator Kinerja B2P2VRP Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015-2019.....	21
Tabel 8.	Kegiatan Pendidikan dan Latihan yang Diikuti oleh Pegawai B2P2VRP Tahun 2016	23
Tabel 9.	Kegiatan Penyebarluasan Informasi oleh B2P2VRP Tahun 2016.....	27
Tabel 10.	Hasil Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2016 (Sesuai dengan Tapja tahun 2016).....	34
Tabel 11.	Output Kinerja Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	34
Tabel 12.	Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan dalam Media Cetak Nasional Tahun 2016.....	35
Tabel 13.	Judul Penelitian Risbinkes B2P2VRP Tahun 2016	36
Tabel 14.	Alokasi anggaran dan Realisasi Anggaran menurut Output Kegiatan B2P2VRP Tahun 2016.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi B2P2VRP Salatiga	5
Gambar 2.	Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2016	7
Gambar 3.	Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2016	8
Gambar 4.	Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2016	9
Gambar 5.	Persentase Realisasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2015 dan 2016	37

BAB I

SITUASI AWAL TAHUN

1.1. HAMBATAN TAHUN LALU

Kegiatan yang dilaksanakan Satuan Kerja (Satker) Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) pada tahun 2015 masih ada yang belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa hambatan berupa :

- a. Tidak terlaksananya kegiatan pembangunan poliklinik dan klinik laktasi karena adanya moratorium pembangunan gedung baru oleh Presiden dalam rangka penerapan reformasi birokrasi yang lebih efektif serta peningkatan kualitas belanja negara Tahun Anggaran 2015.
- b. Wahana ilmiah Duver masih menempati ruang yang tidak sesuai sehingga diperlukan gedung khusus yang lebih memadai.
- c. Aula B2P2VRP hanya bisa menampung ± 50 orang sehingga tidak dapat menampung kegiatan yang mengundang seluruh pegawai.
- d. Kegiatan Riset Khusus Vektora pada tahun 2015 mengalami efisiensi sehingga pelaksanaan riset di tiga provinsi yaitu Jawa Timur, Kalimantan Selatan dan Nusa Tenggara Timur mengalami penundaan dan dilaksanakan pada tahun 2016.

Hambatan yang terjadi pada tahun 2015 diharapkan tidak ditemui kembali pada tahun 2016 dan menjadi masukan berharga dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pada tahun mendatang.

1.2. KELEMBAGAAN

B2P2VRP Salatiga merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir penyakit di seluruh wilayah Indonesia. Tugas pokok dan fungsi B2P2VRP sebagai Unit Eselon II berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1353/Menkes/Per/IX/2005 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Bab I Pasal 1 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi B2P2VRP ada Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. B2P2VRP dipimpin oleh seorang kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Pelaksanaan tugas secara teknis fungsional, B2P2VRP berkoordinasi dengan

semua pusat penelitian dan pengembangan di lingkungan Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan dan secara teknis administrasi berkoordinasi dengan Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan.

2. Pasal 2 menjelaskan bahwa B2P2VRP mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian dan pengembangan dalam penanggulangan penyakit tular vektor dan reservoir penyakit baik yang baru muncul maupun yang akan timbul kembali.
3. Pasal 3 menjelaskan bahwa B2P2VRP memiliki tugas dalam menyelenggarakan fungsi :
 - a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian vektor dan reservoir penyakit.
 - b. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan metoda dan model pengendalian danvektor dan reservoir penyakit.
 - c. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan teknis pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
 - d. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kajian dan pengembangan teknologi pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
 - e. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan laboratorium entomologi kesehatan rujukan.
 - f. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan uji efikasi insektisida terhadap vektor penyakit.
 - g. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
 - h. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kajian dan diseminasi informasi hasil-hasil penelitian di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit
 - i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Balai Besar
4. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2347/MENKES/PER/XI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1353/MENKES/PER/IX/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit di Salatiga Provinsi Jawa Tengah, dalam Bab I tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi berubah menjadi sebagai berikut :
 - a. Pasal 1 ayat 1 : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit yang selanjutnya disebut B2P2VRP adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- b. Pasal 1 ayat 2: B2P2VRP dipimpin oleh seorang Kepala dan dalam melaksanakan tugas administratif dibina oleh Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan secara teknis fungsional dibina oleh Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat.
5. Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Kepala B2P2VRP dibantu oleh:
 - a. Panitia Pembina Ilmiah

PPI memiliki tugas membantu Kepala B2P2VRP dalam melaksanakan Pembinaan Ilmiah kegiatan Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit melalui kegiatan :

 - 1) Penyusunan rencana program dan kerjasama penelitian dan pengembangan, serta peningkatan kemampuan institusi.
 - 2) Melakukan pembinaan dalam penyusunan proposal dan protokol penelitian.
 - 3) Melaksanakan seleksi, menilai dan memberi saran perbaikan usulan penelitian dan pengembangan dari dalam dan luar B2P2VRP, sesuai dengan kriteria/pedoman yang telah ditentukan.
 - 4) Melakukan pembinaan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang sedang berjalan dari tahap pembuatan protokol hingga penelitian berakhir.
 - 5) Menilai dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap laporan hasil penelitian dan penyebaran hasil penelitian serta pengembangan baik sebagai informasi IPTEK dan pengembangan prototipe HKI.
 - 6) Membina suasana ilmiah guna meningkatkan kemampuan peneliti melalui penyelenggaraan seminar, diskusi ilmiah, kursus/penataran, pertukaran ahli dan perumusan penelitian.
 - 7) Menyusun rumusan kebijakan dan rekomendasi hasil Litbang (*policy paper/ brief/ memoranda/ option*).
 - 8) Melakukan tugas lain yang diminta Kepala B2P2VRP antara lain membantu menyusun prioritas penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir.
 - 9) Susunan keanggotaan PPI periode 2016 adalah sebagai berikut :
 - a) Pengarah : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit
 - b) Ketua : Dra. Widiarti, M.Kes
 - c) Wakil : Drs. Ristiyanto, M.Kes
 - d) Sekretaris : Riyani Setiyaningsih, S.Si, MPH
Sri Miyati, SE
 - e) Pokja Vektor : Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes
Siti Alfiah, SKM, M.Sc

- f) Pokja Reservoir : Farida Dwi Handayani, S.Si, MS
Arief Mulyono, S.Si, M. Sc
- g) Pokja Diseminasi : Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes
RA. Wigati, S.Si, M.Kes.
- h) Pokja Seminat : Drs. Hasan Boesri, MS
Lulus Susanti, SKM, MPH

b. Kelompok Jabatan Fungsional

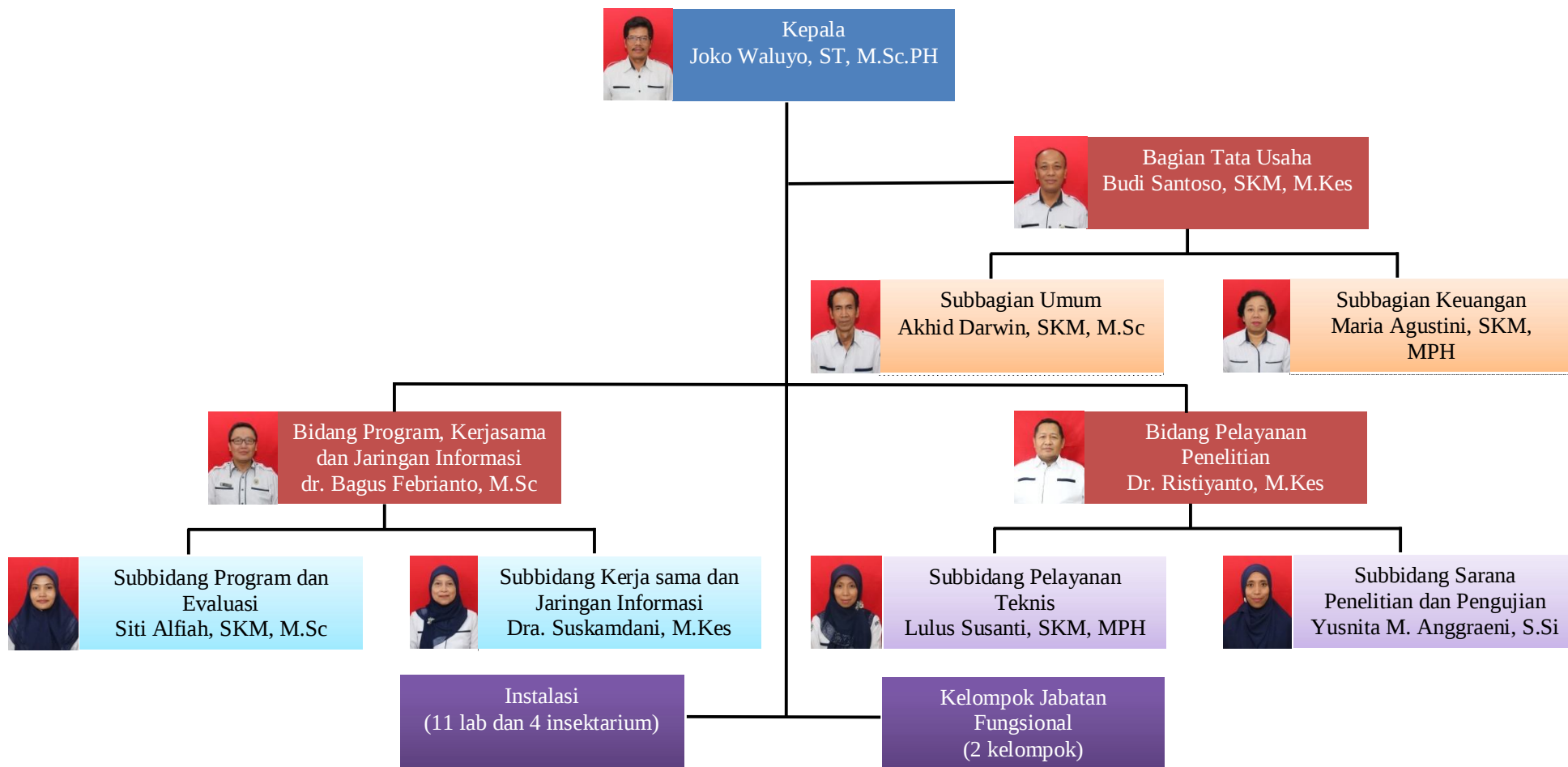
- 1) Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi atas berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Kelompok jabatan fungsional di B2P2VRP terdiri dari kelompok jabatan fungsional peneliti dan kelompok jabatan fungsional teknisi litkayasa yang secara struktur bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Besar.
- 3) Jumlah tenaga fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
- 4) Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Instalasi

- 1) Instalasi merupakan fasilitas penunjang penyelenggaraan penelitian dan pengembangan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- 2) Instalasi dipimpin oleh seorang kepala instalasi dalam jabatan non struktural.
- 3) Jenis instalasi disesuaikan dengan laboratorium dan kebutuhan untuk pengembangan pelayanan kepada masyarakat
- 4) Jumlah dan jenis instalasi ditetapkan oleh Kepala Balai Besar setelah mendapat persetujuan dari Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

6. Struktur Organisasi B2P2VRP

Struktur organisasi B2P2VRP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: 1353/MENKES/PER/IX/2005, tanggal 14 September 2005 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) di Salatiga Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi B2P2VRP Salatiga

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga serta pengelolaan keuangan. Sub bagian yang berada dalam koordinasi Bagian Tata Usaha adalah Sub Bagian Umum yang bertugas melakukan urusan tata usaha, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga, dan Sub Bagian Keuangan yang bertugas melakukan urusan verifikasi perbendaharaan serta akuntansi.

Bidang Program, Kerjasama dan Jaringan Informasi (PKS dan JI) mempunyai tugas melaksanakan penyusunan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi program dan anggaran, kerjasama dan kemitraan penelitian dan pengembangan, pengelolaan jaringan informasi ilmiah dan perpustakaan serta evaluasi dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Subbidang Program dan Evaluasi dan Subbidang Kerjasama dan Jaringan Informasi. Subbidang Program dan Evaluasi bertugas untuk melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, serta evaluasi dan pelaporan. Subbidang Kerjasama dan Jaringan Informasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerjasama dan kemitraan penelitian dan pengembangan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit serta melakukan penyediaan dan diseminasi informasi hasil penelitian, serta pengelolaan jaringan informasi ilmiah dan perpustakaan.

Bidang Pelayanan Penelitian mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan penelitian, konsultasi dan pengujian insektisida, pelatihan tenaga teknis penelitian di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Dalam melaksanakan tugas dibantu oleh Subbidang Pelayanan Teknis yang bertugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan teknis di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit, dan Subbidang Sarana Penelitian dan Pengujian yang bertugas melakukan pengelolaan sarana penelitian dan penyiapan bahan pelaksanaan uji efikasi insektisida rumah tangga dan insektisida kebutuhan program.

Perubahan pejabat struktural di lingkungan B2P2VRP berlangsung pada bulan Februari, Juni dan September tahun 2016. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor KP.03.01/Menkes/115/2016 tentang pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian dalam dan dari Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan Kementerian Kesehatan, Dr. Vivi Lisdawati, M.Si, Apt yang semula menjadi Kepala B2P2VRP diangkat sebagai Direktur Pengkajian Penyakit Infeksi dan Penyakit Menular, Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Prof. Dr. Sulianti Saroso. Bulan Juni 2016, Joko Waluyo, ST, M.Sc.PH dari Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Surabaya diangkat menjadi Kepala B2P2VRP. Bulan September 2016, terjadi pergantian pejabat struktural dari Bagian Tata Usaha, semula diduduki M. Choirul Hidajat, SKM, M.Kes digantikan Budi Santoso, SKM, M.Kes dan Sub Bidang Sarana Penelitian dan Pengujian, semula diduduki oleh Farida Dwi Handayani, S.Si, M.Si digantikan oleh Yusnita Mirna Anggraeni, S.Si, M.Biotech.

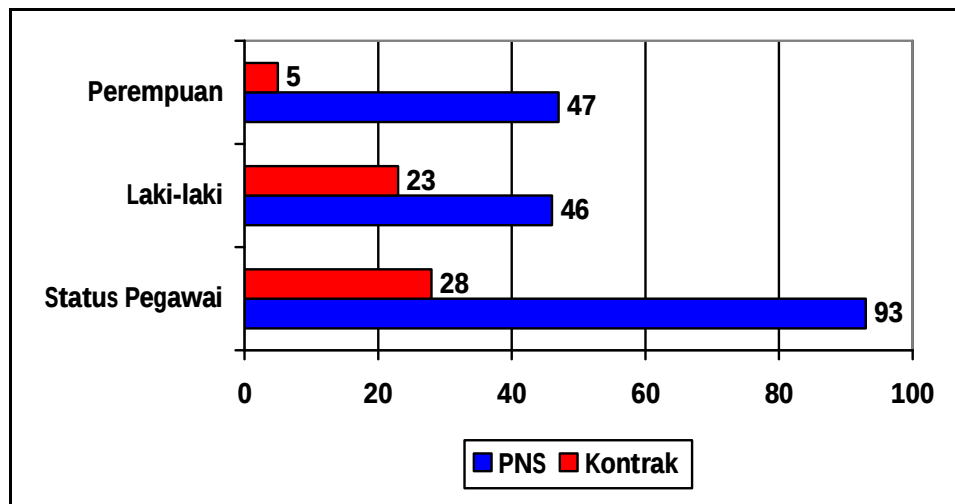
1.3. SUMBER DAYA

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, B2P2VRP memerlukan pendukung berupa sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan anggaran.

1.3.1 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang biasa disebut dengan personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan. Mereka memiliki potensi sebagai penggerak organisasi dan mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia merupakan asset penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan organisasi B2P2VRP sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimanfaatkan secara efektif dan efisien membuat B2P2VRP dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Sumber daya manusia dalam hal ini pegawai yang ada di B2P2VRP berjumlah 121 orang, yang terbagi dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan kontrak. Jumlah PNS sebesar 93 orang (77%) sedangkan tenaga kontrak sejumlah 28 orang (23%). Jumlah pegawai yang berjenis kelamin laki-laki dan PNS adalah sebesar 46 orang (67%) sedangkan tenaga kontrak yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 23 orang (33%). Jumlah pegawai perempuan PNS besarnya 47 orang (92%) dan tenaga kontrak yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 5 orang (8%) (Gambar 2).



Gambar 2. Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2016

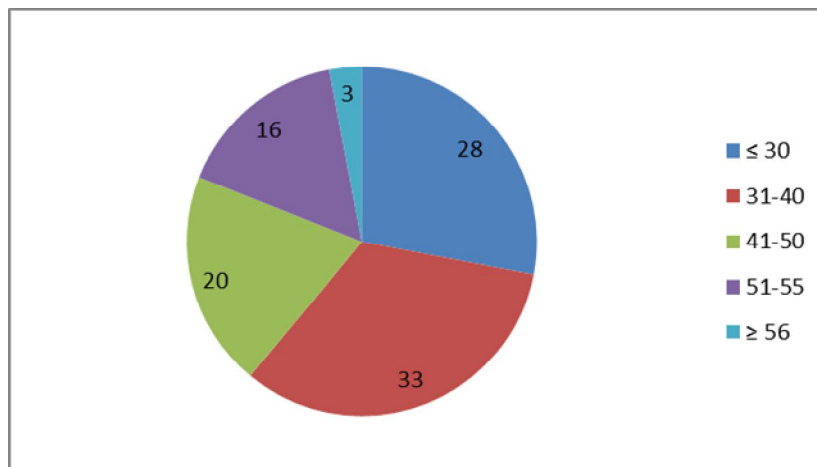
Pendidikan pegawai B2P2VRP bervariasi, mulai dari tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan S3 (Doktoral). Persentase terbesar PNS B2P2VRP berpendidikan S1 (Sarjana) yaitu sejumlah 31 orang, sedangkan untuk pegawai kontrak sejumlah 1 orang. Pendidikan terendah PNS

B2P2VRP adalah Sekolah Dasar, sedangkan tenaga kontrak B2P2VRP ada yang tidak tamat SD sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016

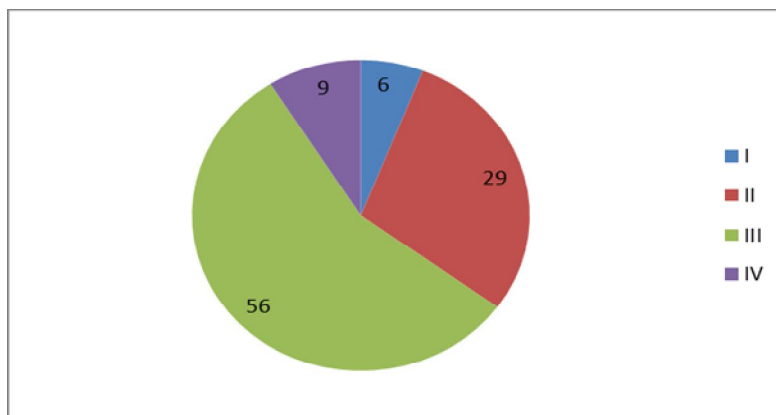
Pendidikan	PNS		Kontrak	
	Jumlah	%	Jumlah	%
S3 (Doktoral)	2	2,15	0	0
S2 (Magister)	16	17,20	0	0
S1 (Sarjana)	31	33,33	1	3.57
D3 (Ahli Madya)	19	20,43	3	10.71
D1/SLTA	16	17.20	16	57.14
SLTP	4	4.30	1	3.57
SD	5	5.38	3	10.71
Tidak Tamat SD	0	0.00	2	7.14
Total	93	100	28	100

Berdasarkan kelompok umur, jumlah PNS B2P2VRP terbesar ada pada kelompok umur 31-40 tahun sejumlah 31 orang (33%), sedangkan jumlah terkecil ada pada kelompok umur ≥ 56 tahun yaitu 3 orang (3%) (Gambar 3). Kondisi ini menggambarkan bahwa banyak pekerja muda di B2P2VRP. PNS usia muda dengan dukungan tenaga fisiknya merupakan sumber daya manusia yang potensial karena memiliki produktivitas yang tinggi, yang akan menjadi kekuatan bagi B2P2VRP untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan sejalan dengan visi misi dan tugas serta fungsinya.



Gambar 3. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2016

Jumlah PNS B2P2VRP tahun 2016 terbesar ada pada golongan III sejumlah 53 orang (56%), sedangkan persentase terkecil ada pada golongan I, yaitu sebesar 6% (Gambar 4).



Gambar 4. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2016

Jumlah dan persentase PNS B2P2VRP berdasarkan jabatan ada pada Tabel 2. Jumlah terbesar pegawai B2P2VRP tahun 2016 berdasarkan jabatan ada pada kelompok peneliti pertama sebesar 13,97 %. Sedangkan persentase terkecil ada pada jabatan peneliti utama dan litkayasa pemula (0 %).

Tabel 2. Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2016

No	Jabatan	Jumlah	%	Keterangan
1	Struktural Eselon II	1	0,00	
2	Struktural Eselon III	3	1,08	1 orang merangkap fungsional peneliti
3	Struktural Eselon IV	6	5,38	5 orang merangkap fungsional peneliti
4	Peneliti Utama	0	0,00	
5	Peneliti Madya	4	4,30	
6	Peneliti Muda	6	6,45	
7	Peneliti Pertama	13	13,97	
8	Litkayasa Penyelia	6	6,45	
9	Litkayasa Lanjutan	5	5,38	
10	Litkayasa Pelaksana	4	4,30	
11	Litkayasa Pemula	0	0,00	
12	Analisis Kepegawaian Pemula	3	3,23	
13	Arsiparis Pemula	1	1,08	
14	Bendahara	2	2,15	
15	Penata Laporan Keuangan	4	4,30	
16	Pengadministrasi Keuangan	3	3,23	
17	Pengadministrasi Umum	1	1,08	
18	Pengelola BMN	3	3,23	
19	Pengelola Pengadaan B/J	1	1,08	
20	Pengemudi	1	1,08	
21	Petugas Keamanan	1	1,08	
22	Pranata Komputer	1	1,08	
23	Pranata Komputer Pemula	1	1,08	
24	Pustakawan	1	1,08	
25	Teknisi Litkayasa Pemula	11	11,83	

Informasi yang didapat dari Tabel 2 terdapat pegawai yang rangkap jabatan di B2P2VRP. Mereka yang rangkap jabatan adalah peneliti yang merangkap menjadi pejabat struktural. Terdapat

satu orang peneliti yang merangkap sebagai pejabat eselon III dan lima orang peneliti yang merangkap sebagai pejabat eselon IV.

1.3.2 Sarana dan Prasarana

Kinerja B2P2VRP dapat berjalan baik dengan adanya dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai. Pada tahun 2016 telah dilakukan upaya pengembangan sarana dan prasarana guna meningkatkan kinerja pegawai. Sarana dan prasarana meliputi laboratorium beserta peralatan laboratorium yang mendukung, serta sarana dan prasarana lainnya. Adapun sarana yang dimiliki B2P2VRP adalah sebagai berikut :

A. Laboratorium

1) Laboratorium Virologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh empat orang peneliti dan dua orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Deteksi virus *Japanese encephalitis* secara imunologi dan molekuler.
- b. Deteksi arbovirosis (JE, *Dengue* dan *Chikungunya*) secara molekuler
- c. Deteksi Hanta virus secara molekuler

2) Laboratorium Mikrobiologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Biologi dan dikelola oleh tiga orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Inkriminasi vektor Malaria secara *ELISA*.
- b. Uji resistensi vektor terhadap insektisida.
- c. Identifikasi pakan darah dengan teknik *ELISA*.
- d. Pengembangan berbagai metode deteksi *Leptospira* patogenik secara molekuler dengan PCR, diantaranya dengan metode *MLST*, *PCR single-step*, *PFGE* dan *MLVA*.
- e. Identifikasi spesies kompleks pada *Anopheles* dengan *PCR*
- f. Deteksi *Pes* secara molekuler
- g. Deteksi *Rickettsia* secara molekuler
- h. Deteksi *Bacillus thuringiensis* H-14 secara molekuler
- i. Pengembangbiakan kultur *B. thuringiensis* H-14.
- j. Isolasi *B. thuringiensis* H-14 galur lokal.
- k. Uji hayati pathogen terhadap jentik nyamuk vektor.
- l. Formulasi *Bacillus thuringiensis* H-14 galur lokal

- m. Enkapsulasi *Bacillus thuringiensis* H-14
- n. Pengembangbiakan patogenik kultur bakteri *Leptospira*
- o. Melakukan identifikasi letospirosis menggunakan MAT (*Microscopic Agglusination Test*) sebagai gold standar.

3) Laboratorium Parasitologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh tiga orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan :

- a. Pembuatan spesimen *Plasmodium* malaria dan mikrofilaria
- b. Pemeriksaan spesimen *Plasmodium* malaria dan mikrofilaria

4) Laboratorium Reservoir Penyakit dan Taksidermi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Deskripsi bio-ekologi reservoir.
- b. Uji toksisitas pada rodensia.
- c. Pembuatan preparat rodensia, ektoparasit dan endoparasit.
- d. Kolonisasi ektoparasit (pinjal).
- e. Pemeriksaan histopatologi (tikus).

5) Laboratorium Uji Kaji Insektisida dan Pestisida Botani

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Teknik Kimia dan dikelola oleh delapan orang peneliti dan tiga orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan :

- a. Pengujian efikasi insektisida program pemerintah
- b. Pengujian efikasi insektisida rumah tangga.
- c. Pengujian efikasi berbagai bio-insektisida
- d. Uji *susceptibility*
- e. Uji *bioassay* kelambu berinsektisida
- f. Uji larvasida baik kimia maupun botani
- g. Uji *mosquito food* (pengendalian nyamuk melalui makanannya)
- h. Melakukan ekstraksi bahan alam untuk insektisida botani
- i. Identifikasi dan analisis senyawa kimia bahan alam
- j. Formulasi sediaan insektisida botani

6) Laboratorium Epidemiologi dan Data Informasi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Doktor di Bidang Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh tiga orang peneliti Sistem Informasi Geografi, dua orang peneliti di bidang lingkungan, empat orang peneliti di bidang Promosi Kesehatan dan tiga orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan :

- a. Analisis epidemiologi sebaran penyakit.
- b. Analisis spasial distribusi vektor dan reservoir penyakit.
- c. Membuat peta penyakit, peta vektor dan reservoir penyakit.
- d. Membuat peta resistensi serangga terhadap insektisida.
- e. Pengembangan model pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tular vector dan reservoir
- f. Pengembangan metode penyuluhan pengendalian vector dan reservoir penyakit.
- g. Melakukan kajian promosi dan perilaku serta kebijakan kesehatan terkait pengendalian vector dan reservoir penyakit
- h. Membuat leaflet, poster, film, banner untuk bahan penyuluhan pengendalian vector dan reservoir penyakit.

7) Laboratorium Koleksi dan Referensi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Entomologi Kesehatan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan tujuh orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan :

- a. Identifikasi serangga vektor dan reservoir penyakit.
- b. Pembuatan spesimen serangga vektor penyakit.
- c. Pembuatan specimen reservoir penyakit.
- d. Pemeliharaan koleksi & referensi untuk materi pelatihan dan DUVER (Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit).
- e. Pemanfaatan serangga referensi untuk membuat karya seni (lukisan mozaik dari nyamuk, lalat, lipas, dll)

8) Laboratorium Hewan Coba

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh satu orang peneliti dan dua orang teknisi litkayasa. Laboratorium hewan coba merupakan bangunan yang didisain untuk pemeliharaan binatang-binatang yang dijadikan hewan percobaan. Laboratorium ini baru dioperasikan pada tahun 2013, dengan hewan uji yang dipelihara berupa marmut dan mencit *Mus musculus*.

B. Pendukung Laboratorium

1) Insektarium

Insektarium adalah tempat yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan dan kolonisasi serangga vektor penyakit seperti : nyamuk, lalat, lipas, pinjal yang digunakan untuk berbagai penelitian dan evaluasi efektivitas insektisida baik untuk penelitian maupun pelatihan. Insektarium ini dikepalai oleh seorang Teknisi Litkayasa Penyelia, dan terdiri dari tiga kelompok insektarium dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Insektarium koloni nyamuk

Insektarium koloni nyamuk dibagi dalam tiga kelompok, dengan uraian pengelompokkan sebagai berikut :

1) Teknisi *Anophilinae*

Insektarium ini yang digunakan untuk memelihara nyamuk : *Anopheles aconitus*, *Anopheles maculates*, dan *Anopheles sinensis*. Teknisi yang bertanggung jawab pada bagian ini adalah Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan dengan latar belakang pendidikan Akademi Kesehatan Lingkungan dan dikelola oleh tiga orang teknisi.

2) Teknisi *Culicinae*

Insektarium ini digunakan untuk memelihara nyamuk : *Aedes aegypti* berbagai strain dan *Culex quinquefasciatus*. Teknisi yang bertanggung jawab pada bagian ini adalah Teknisi Litkayasa Penyelia dan dikelola oleh tiga orang teknisi.

3) Teknisi Insektarium Referensi / Penyangga

Insektarium ini digunakan untuk memelihara nyamuk : *Anopheles aconitus*, *Anopheles maculates*, *Anopheles sinensis*, *Aedes aegypti* berbagai strain, dan *Culex quinquefasciatus*. Teknisi yang bertanggung jawab pada bagian ini adalah Teknisi Litkayasa Penyelia dengan latar belakang pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh dua orang teknisi.

b. Insektarium Lalat & Lipas

Insektarium ini digunakan untuk memelihara : *Blatella germanica*, *Periplaneta Americana*, *Supella longipalpa*, *Neostylopyga rhombifolia* dan *Musca domestica* (lalat rumah). Teknisi yang bertanggung jawab pada insektarium lalat dan lipas adalah Teknisi Litkayasa Pemula (Pranata Laboratorium Perekayasaan) dengan latar belakang pendidikan D.III Kesehatan Lingkungan dan dikelola oleh dua orang teknisi.

c. Insektarium *Toxor* dan *Mesocyclop*

Insektarium ini digunakan untuk memelihara Cacing nematoda *Romanomermis iyengari*, *Copepoda* (*Mesocyclop aspericonis*), predator jentik instar 1 dan instar 2, Jentik *Toxorinchites splendens*, predator jentik semua instar dan ikan pemakan jentik dan pupa nyamuk. Teknisi yang bertanggung jawab pada insektarium *Toxor* dan *Mesocyclop* adalah Teknisi Litkayasa Pelaksana dan dikelola oleh tiga orang teknisi.

2) Etalase Tanaman Berinsektisida

Etalase tanaman berinsektisida merupakan bangunan yang di dalamnya digunakan sebagai lahan untuk menanam berbagai tanaman yang memiliki kandungan insektisida, maupun tumbuhan pengusir nyamuk vektor. Sampai saat ini ada beberapa jenis tanaman pengusir nyamuk seperti : Zodia (*Evodia suaveolens*), Geranium (*Pelargonium citrosa*), Serai wangi (*Cymbopogon nardus*), Lavender (*Lavandula angustifolia*), Rosemary (*Rosmarinus officinalis*) dan masih ada lagi beberapa jenis tanaman lainnya. Etalase tanaman berinsektisida ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Farmasi, dikelola oleh satu orang peneliti dan tiga orang teknisi litkayasa.

3) *Laboratory Information Management Systems* (LIMS)

Laboratory Information Management Systems (LIMS) ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Kimia dan dikelola oleh tiga orang teknisi litkayasa.

4) *Biorepository* Vektor dan Reservoir Penyakit

Hasil Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit memerlukan tempat khusus untuk penyimpanan spesimen sebelum dianalisis lebih lanjut di Laboratorium Bio Repositori. Tersedianya Laboratorium Bio Repositori terstandar akan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan Rikhus Vektora di B2P2VRP dan memenuhi persyaratan laboratorium terstandar untuk jejaring laboratorium penyakit tular vektor dan reservoir. *Biorepository* Vektor dan Reservoir Penyakit dikelola oleh Kepala Sub Bidang Sarana Penelitian.

5) Manajemen Limbah

Manajemen limbah ini dikoordinatori oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Teknik Lingkungan dan dikelola oleh seorang Sarjana Kimia dan tiga orang teknisi.

C. Perpustakaan

Perpustakaan B2P2VRP terus dikembangkan secara berkesinambungan baik sarana maupun prasarananya. Perpustakaan dimanfaatkan oleh kalangan sendiri, mahasiswa dan instansi lain serta peminat pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Perpustakaan dikelola oleh satu orang S1 (sarjana perpustakaan) dan satu orang D3 (Teknologi Informatika). Jenis pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah : layanan sirkulasi, referensi, penelusuran informasi, baca dan layanan khusus bagi siswa dan mahasiswa yang magang, praktek kerja lapangan maupun kunjungan. Koleksi perpustakaan yang dimiliki antara lain :

- Buku teks
- Laporan penelitian
- Prosiding
- Jurnal kesehatan dan kedokteran dalam negeri
- Jurnal kesehatan dan kedokteran luar negeri seperti *Journal of economic entomology*, *The southeast asian journal of tropical medicine and public health* dan *Journal of medical entomology*.
- Laporan magang, PKL, skripsi dan tesis.
- Kaset, CD room, VCD
- Jurnal elektronik bekerjasama dengan Badan Litbangkes
- Atlas

Sarana utama pada perpustakaan berupa : ruang baca, layanan *foto copy*, *printing* dan *scanner*, internet (*free hotspot*), PC komputer untuk pelayanan dan pengunjung, *laptop*, *detector barcode* dan almari penyimpanan tas pengunjung. Perpustakaan dan jaringan informasi memiliki fasilitas dan kegiatan antara lain sebagai berikut:

- Koordinasi jejaring informasi
- *Online Public Acces Catalog* (OPAC)
- Bank data dan data dasar penelitian B2P2VRP
- E-journal untuk dalam dan luar negeri
- Publikasi ilmiah (Jurnal Vektora, Atlas Vektor, Modul SIG serta publikasi dari media lainnya)
- Wifi

D. Wahana Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (DUVER)

Wahana Duver merupakan pusat dokumentasi, informasi, spesimen, serta *display* atau diorama bionomi tentang vektor dan reservoir di Indonesia. Tujuan didirikannya Duver adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadi pusat informasi, dokumentasi, dan peragaan eko-bionomi tentang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- 2) Menjadi wahana wisata ilmiah guna memasyarakatkan cara pencegahan penyakit bersumber vektor dan reservoir penyakit.
- 3) Memacu kreativitas kalangan peneliti dan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan metode inovatif pengendalian vektor dan reservoir penyakit.

Menu utama yang disajikan oleh Duver adalah *display* peta resistensi vektor terhadap insektisida, *display* penyebaran vektor malaria di Indonesia, koleksi vektor dan reservoir penyakit, diorama survei entomologi dan reservoir, produk inovasi B2P2VRP, taman pengendalian hayati dan gerai Duver.

E. Fasilitas Gedung

Fasilitas gedung yang ada di B2P2VRP adalah sebagai berikut :

1) Gedung Aula dan Ruang Pelatihan

Gedung aula dan ruang pelatihan memiliki kapasitas untuk 50 orang. Fasilitas yang tersedia meliputi *full AC*, *sound system*, laptop, LCD, ruang administrasi dan komputer serta ruang praktikum dengan fasilitas AC dan *teaching lab*. Tahun 2016 dilaksanakan rehab gedung aula karena kondisi yang sudah tidak optimal.

2) Asrama

Fasilitas penginapan dengan kapasitas satu kamar kelas VIP dan 15 kamar kelas standar, ruang makan, *lobby* dan ruang diskusi. Telah dilaksanakan rehab asrama pada tahun 2016.

3) Gedung Administrasi

Gedung administrasi merupakan tempat pengelolaan administrasi kerumah tanggaan B2P2VRP, terdiri atas ruang kepegawaian, keuangan dan pengadaan barang.

4) Gedung Peneliti

Gedung peneliti mempunyai luas 150 m², terdiri atas ruang-ruang peneliti, sekretariat jurnal, ruang akreditasi dan aula.

F. Alat Transportasi

Unit pelaksana teknis B2P2VRP mempunyai 8 unit kendaraan roda empat, satu unit kendaraan roda tiga dan 10 unit kendaraan roda dua. Kendaraan digunakan untuk melayani kegiatan administratif maupun teknis, termasuk kegiatan penelitian yang dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat.

G. Barang Milik Negara (BMN)

Sarana dan prasarana B2P2VRP berdasarkan neraca barang milik negara (BMN) per 31 Desember 2016 sebesar Rp.72.528.239.800,- dengan nilai penyusutan sebesar Rp.18.580.043.593,- dan nilai netto BMN pada akhir 2016 sebesar Rp.53.948.196.207,-. BMN dengan nilai paling tinggi akun peralatan dan mesin diikuti gedung dan bangunan, sedangkan akun konstruksi dalam pengerjaan sebesar Rp. 0,- artinya pada 31 Desember 2016 sudah tidak ada proses pengerjaan konstruksi bangunan atau semua pembangunan konstruksi sudah selesai. Secara rinci neraca BMN dapat dilihat pada lampiran.

1.3.3 Anggaran

B2P2VRP pada tahun 2016 mengelola anggaran yang bersumber dari DIPA dengan No.SP DIPA-024.11.2.520607/2016, tanggal 07 Desember 2015. Jenis anggaran yang dikelola adalah anggaran rupiah murni dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). adapun jumlah besaran anggaran masing-masing disajikan dalam Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2016

No	Sumber Dana	Alokasi (Rp)
1.	Rupiah Murni	197.833.506.000
2.	PNBP	61.253.000
3.	Hibah langsung	0
Jumlah		197.894.759.000

Jumlah anggaran B2P2VRP tahun 2016 yang bersumber dari APBN yang tertuang dalam DIPA B2P2VRP sebesar Rp. 197.894.759.000,00,- yang terbagi dalam 38 luaran kegiatan dalam RKA-K/L. Pagu anggaran mengalami perubahan menjadi Rp.168.439.843.000,00 dikarenakan kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran belanja kegiatan pada pertengahan tahun 2016 (September 2016).

Alokasi anggaran apabila dikelompokkan sesuai peruntukkan dalam pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun Anggaran 2016 Berdasarkan Indikator Kinerja

No	Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Alokasi Sebelum Revisi (Rp)	Alokasi Setelah Revisi (Rp)
1.	Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit	224.587.000	71.822.000

No	Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Alokasi Sebelum Revisi (Rp)	Alokasi Setelah Revisi (Rp)
		2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dimuat di media cetak dan/atau elektronik nasional dan internasional	242.380.000	137.014.000
		3. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit	169.324.255.000	141.770882.000
		4. Jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil riset kesehatan nasional wilayah V	26.460.125.000	26.460.125.000
TOTAL			197.894.759.000	168.439.843.000

Alokasi anggaran menurut output RKAK/L B2P2VRP per 31 Desember 2016 terdiri dari 6 buah output yang dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2016 Berdasarkan Output RKAK/L

Kode Output	Output	Alokasi Sebelum Revisi	Alokasi Setelah Revisi
4011.051	Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	224.587.000	71.822.000
4011.052	Publikasi informasi di bidang vektor dan reservoir penyakit	242.380.000	137.014.000
4011.053	Hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	142.705.282.000	126.919.204.000
4011.054	Laporan riset kesehatan nasional (Risksnas) wilayah V	26.460.125.000	26.460.125.000
4011.055	Dukungan Layanan Manajemen	15.672.473.000	3.145.946.000
4011.994	Layanan Perkantoran	12.589.912.000	11.705.732.000
Total		197.894.759.000	168.439.843.000

Anggaran RKAK/L apabila dikelompokkan menurut jenis belanja terdiri dari tiga (3) jenis belanja yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Alokasi anggaran menurut jenis belanja pada tahun 2015 seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Alokasi Anggaran B2P2VRP Menurut Jenis Belanja Tahun 2015

No	Jenis Belanja	Alokasi (Rp)	Persentase dari Total (%)
1.	Belanja Pegawai	7.342.091.000,00	3,71
2.	Belanja Barang	165.321.077.000,00	83,54
3.	Belanja Modal	25.231.591.000,00	12,75
Total		197.894.759.000,00	100,00

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN KERJA

2.1. DASAR HUKUM

B2P2VRP Salatiga dalam menetapkan tujuan, sasaran dan indikator mengacu pada dasar hukum sebagai berikut:

- a. Keputusan Menteri Kesehatan No.1353 Tahun 2005 Tentang Organisasi dan Tata Kerja B2P2VRP di Salatiga Provinsi Jawa Tengah.
- b. Peraturan Presiden No. 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
- c. Instruksi Presiden No. 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan;
- d. Instruksi Presiden No. 7 tahun 2015 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2015
- e. Instruksi Presiden No. 14 tahun 2011 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2011;
- f. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144/Menkes/Per/VIII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 585), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2013 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 741);
- g. Keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 02.02/Menkes/51/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019
- h. Rencana Kegiatan Tahunan B2P2VRP Tahun 2016

2.2. TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR

Dalam melaksanakan tugas, pokok dan fungsi B2P2VRP menetapkan tujuan, sasaran dan indikator sebagai berikut :

2.2.1. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan B2P2VRP, maka ditetapkan tujuan sebagai berikut : Terlaksananya penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit yang berkualitas dan dapat dimanfaatkan oleh program dan masyarakat pengguna lainnya dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit tular vektor dan reservoir.

2.2.2. Sasaran

Sasaran strategis dari B2P2VRP Salatiga adalah “Meningkatnya efektifitas penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit”.

2.2.3. Indikator

Indikator kinerja untuk menilai keberhasilan B2P2VRP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang akan dicapai selama 5 (lima) tahun (2015 - 2019), dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Indikator Kinerja B2P2VRP Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015-2019

No	Indikator Kinerja	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit.	2	2	2	2	2
2.	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	10	15	20	20	20
3.	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	8	22	18	4	5
4.	Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V	-	2	1	6	1

BAB III

STRATEGI PELAKSANAAN

3.1. STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Strategi yang digunakan oleh B2P2VRP dalam mencapai tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan melalui pemanfaatan IPTEK sesuai standard nasional / internasional;
2. Pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit dilakukan antara lain melalui diseminasi dan bimbingan teknis kepada tenaga kesehatan dan tenaga lintas sektor lainnya
3. Meningkatkan kemampuan baik fasilitas maupun kapasitas sumber daya manusia untuk menyiapkan laboratorium rujukan penyakit tular vektor dan reservoir;
4. Sosialisasi hasil litbang vektor dan reservoir penyakit kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang pengendalian VRP, baik secara langsung maupun tidak langsung
5. Mengembangkan metode pengendalian vektor dan reservoir yang rasional, efektif, efisien, berkesinambungan serta dapat diterima masyarakat
6. Memperluas jejaring kerja sama lintas sektor
7. Meningkatkan publikasi ilmiah/diseminasi hasil litbang VRP secara berkala baik di tingkat nasional maupun internasional.
8. Melakukan dan meningkatkan reformasi birokrasi secara merata dan berkesinambungan melalui peningkatan fasilitas perkantoran, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat, salah satunya peningkatan wisata ilmiah melalui Dunia Vektor dan Reservoir (DUVER).
9. Melakukan proses pengadaan barang dan jasa (*procurement*) dengan lelang secara transparan dan terbuka melalui LPSE, untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

3.2. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN STRATEGI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehari-hari B2P2VRP Salatiga, baik kegiatan administrasi perkantoran maupun kegiatan penelitian dan pengembangan guna mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh B2P2VRP pada tahun 2016, yaitu :

1. Sumber Daya Manusia
 - a. Tenaga peneliti bidang-bidang tertentu masih belum mencukupi
 - b. Tenaga fungsional peneliti dan teknisi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan dan pelatihan.
 - c. Kemampuan dan kemauan peneliti dalam menulis artikel untuk diterbitkan, khususnya pada jurnal milik B2P2VRP (Vektora), perlu ditingkatkan.
 - d. Jumlah SDM lainnya (non peneliti dan teknisi) seperti Perencana, Analis kepegawaian, Pengadaan Barang Jasa, keuangan, dll perlu ditingkatkan jumlah dan kualitasnya.
 - e. Beberapa pegawai B2P2VRP memiliki tugas rangkap dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari.
2. Sarana dan Prasarana
 - a. Peralatan laboratorium memerlukan peningkatan, kualitas maupun kuantitasnya, untuk memperlancar kegiatan penelitian dan pengembangan bidang VRP sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
 - b. Duver saat ini menempati ruang yang semula untuk pertemuan sehingga diperlukan gedung khusus yang lebih memadai
 - c. Selasar atau koridor penghubung antar gedung belum tersedia di seluruh bangunan B2P2VRP yang saling terpisah
 - d. Aula pertemuan yang bisa memuat seluruh pegawai belum tersedia.

3.3. TEROBOSAN YANG DILAKUKAN

Beberapa terobosan yang dilakukan oleh B2P2VRP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia
 - a. Untuk meningkatkan kualitas teknisi, peneliti maupun tenaga fungsional lainnya telah dilakukan beberapa kegiatan pelatihan maupun *workshop*, baik secara internal maupun eksternal. Diklat dan workshop yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Kegiatan Pendidikan dan Latihan yang Diikuti oleh Pegawai B2P2VRP Tahun 2016

No.	Nama Diklat	Peserta	Tempat,Tanggal
1.	Bimtek Laporan Keuangan UAKPA	Maria Agustini, SKM, MPH	KPPN Semarang II 19 Januari 2016
2.	Bimtek Penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2015	Sri Julianingsih Bambang Wulung Mulangjoyo	Ruang Aula GKN Semarang I 26 Januari 2016

No.	Nama Diklat	Peserta	Tempat,Tanggal
3.	Pelatihan dan Ujian Keahlian Pengadaan Barang dan Jasa	Dr. Ristiyanto, M.Kes Akhid Darwin, SKM, M.Sc	BP ULP Universitas Diponegoro Semarang, 9 – 12 Februari 2016
4.	<i>Workshop</i> Penulisan Publikasi Ilmiah Berbasis <i>Open Journal System</i>	Joko Sugiarto, SS Diana Andriyani Pratamawati, S.Sos	Gedung Diklat IPTEKTOJA Tawangmangu 11 – 12 Februari 2016
5.	Pelatihan dan Ujian Keahlian Pengadaan Barang dan Jasa	Lulus Susanti, SKM, MPH Muhamad Syaiful Iman Murdiyatmo	BP ULP Universitas Diponegoro Semarang, 16 - 19 Februari 2016
6.	Bimtek Rencana Penarikan Dana (RPD) untuk Satker Mitra Kerja KPPN Semarang II	Wika Kirana, SE	KPPN Semarang II Semarang 23 Februari 2016
7.	<i>Training of Trainer Biosafety Implementation and Biorisk Analysis</i>	Esti Rahardiangningtyas, S.Si	Pusat BTDK 23 – 26 Februari 2016
8.	Pelatihan BSC Operations, Maintenance and Certification Testing Training Agenda	Muhamad Syaiful Iman	Pusat BTDK, Jakarta 26 Februari – 4 Maret 2016
9.	<i>Annual Scientific Meeting (ASM) 2016 : International Symposium on Tropical Disease</i>	Sidiq Setyo Nugroho, S.Si Indrawan Diliarto	Ruang Auditorium Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta 17 Maret 2016
10.	Workshop <i>Biosafety dan Biosecurity Management</i> pada Jejaring Laboratorium Emerging Disease dalam Rangka Diklat Teknis B2P2VRP Salatiga	Dwi Susilo, S.Si Farida Dwi Handayani, S.Si, MS	Hotel Amarosa Bogor, Jalan Otto Iskandar Dinata No. 84, Bogor – Jawa Barat 27 – 30 Maret 2016
11.	Seminar Nasional “Hadapi DBD, Kenali Zika Virus” dalam rangka Diklat Teknis B2P2VRP 2016	Lulus Susanti, SKM, MPH Mujiyono Yusnita M.A., S.Si, M.Biotech drh. Ayu Pradipta Pratiwi Arum Trias Wardhani, S.Farm Dwi Susilo, S.Si	Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo 2 April 2016
12.	Pertemuan Koordinasi <i>Wolbachia</i>	Lulus Susanti, SKM, MPH Triwibowo AG, S.Si, M.Kes	Kementerian Ristek Pendidikan Tinggi Jakarta 07 April 2016
13.	Pembahasan Perjanjian Kerjasama tentang Pengembangan Biolaras dari BTI H-14 Isolat Salatiga sebagai Biolarvasida	Dra. Suskamdani, M.Kes Yusnita Mirna Anggraeni, S.Si, M.Biotech	Badan Litbang Kesehatan 11 April 2016
14.	Pertemuan Pengelolaan Jurnal Ilmiah di Lingkungan Badan Litbang Kesehatan	Triwibowo AG, S.Si, M.Kes Joko Sugiarto, SS	Zest Hotel, Bogor – Jawa Barat 18 – 20 April 2016
15.	Pendampingan Sosialisasi Kewaspadaan Faktor Risiko Zoonosis	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS Tri Winarno	Aula Kelurahan Karangpucung Kec. Purwokerto Selatan, Purwokerto 19 April 2016
16.	Pelatihan dan Ujian Keahlian Pengadaan Barang/Jasa	M. Edy Royandi, SKM, MPH	BP ULP Universitas Diponegoro Semarang 19 – 22 April 2016

No.	Nama Diklat	Peserta	Tempat,Tanggal
17.	Diklat Kepemimpinan Tk. III Tahun 2016	Dr. Ristiyanto, M.Kes	Balai Besar Pelatihan Kesehatan Jakarta 20 – 29 April 2016
18.	Forum Koordinasi Pengelola Museum di Lingkungan Badan Litbang Kesehatan	Joko Sugiarto, SS	Hotel Travellers Jakarta Pusat 25 – 27 April 2016
19.	Kegiatan Pelatihan Inkubator “Proses Bisnis Teknologi dan Pengolahannya (Invensi menjadi Inovasi)”	Esti Rahardianingtyas, S.Si	Hotel Semesta, Kranggan, Semarang 25 – 26 April 2016
20.	Pertemuan Teknis Laboratorium dan Lembaga Inspeksi Komite Akreditasi Nasional	Ary Oksari Yanti S, SKM Rima Tunjungsari D. A, AMKL M. Anwar Syamsul Hadi	Hotel The Alana Yogyakarta 28 April 2016
21.	Pelatihan Pembuatan Nanopartikel	Sri Wahyuni Handayani, ST Ary Oksari Yanti S, SKM	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2 – 4 Mei 2016
22.	Pertemuan Agenda Riset Badan Litbang Kesehatan	Drs. Ristiyanto, M.Kes	Ruang Theatre Badan Litbang Kesehatan, Jakarta 03 Mei 2016
23.	Rapat Koordinasi Pengembangan Aparatur Sipil Negara Kementerian Kesehatan	Dwi Susilo, S.Si	Hotel Shangri-La Surabaya 9-11 Mei 2016
24.	Bimbingan Teknis Kepegawaian di Lingkungan Badan Litbang Kesehatan	Fery Jelitawati, SE	Hotel Grand Cempaka Jakarta Pusat 9 – 11 Mei 2016
25.	Pertemuan Pemantapan Pelaksanaan Pengendalian Vektor Terpadu	Dra. Widiarti, M.Kes	The BCC Hotel and Residence, Batam 25 – 27 Mei 2016
26.	Rapat Kerja Tim Advokasi dan Penelaahan MTA	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS	The Acacia Hotel, Kramat Senen, Jakarta 26 – 28 Mei 2016
27.	Ujian Sertifikasi Ahli Pengadaan	M. Edi Royandi, SKM, MPH	BP-ULP Universitas Diponegoro 27 Mei 2016
28.	Pertemuan Nasional Pustakawan / Pengelola Perpustakaan Tahun 2016	Joko Sugiarto, SS	Hotel Aston Simatupang 31 Mei – 2 Juni 2016
29.	Pelatihan penanganan gigitan ular	drh. Aryo Ardanto Sidiq Setyo Nugroho, S.Si	Universitas Negeri Semarang 17 Juni 2016
30.	Diskusi terbatas analisis Risiko <i>Aedes aegypti</i> ber- <i>Wolbachia</i>	Lulus Susanti, SKM, MPH Triwibowo AG, S.Si, M.Kes	Gedung 2 Kemenristek Dikti, Jakarta 17 Juni 2016
31.	Pertemuan koordinasi dan penjajagan kerjasama program pencegahan dan penanggulangan penyakit berpotensi pandemi (<i>Emerging Pandemic Threat</i>) tahun 2017	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS	Double Tree by Hilton Hotel, Cikini, Jakarta 24 Juni 2016
32.	Pertemuan Ilmiah Berkala	Dr. Ristiyanto, M.Kes	Badan Litbang Kesehatan, Jakarta 30 Juni – 1 Juli 2016

No.	Nama Diklat	Peserta	Tempat,Tanggal
33.	Studi Banding LIMS sebagai Bahan untuk Persiapan Menerima Sampel Rikhus Vektora 2016	Dwi Susilo, S.Si Tri Winarno	Pusat BTDK Jakarta 7 – 9 Agustus 2016
34.	Workshop Penulisan KTI untuk Jabatan Fungsional Teknisi Litkayasa	Ika Martiningsih	Hotel Santika TMII 18 – 20 Agustus 2016
35.	Pertemuan Internasional Koordinasi Zoonotic Disease Action Package Global Health Security Agenda (ZDAP – GHSA)	Joko Waluyo, ST, M.Sc.PH	Jakarta 22 Agustus 2016
36.	Lokakarya Nasional Jaringan Perpustakaan, Literatur dan Informasi Kesehatan	Joko Sugiarto, SS	Jakarta 23 – 25 Agustus 2016
37.	Diklat Jabatan Fungsional Peneliti Tingkat Pertama	drh. Ayu Pradipta Pratiwi drh. Aryo Ardanto Sidiq Setyo Nugroho, S.Si Arum Trias Wardhani, S.Farm	Pusbindiklat Peneliti LIPI Cibinong, Bogor 8 – 28 September 2016
38.	Workshop penetapan kurikulum (konsentrasi entomologi) Prodi S2 Ilmu Kedokteran Tropis FK UGM	Dr. Ristiyanto, M.Kes Dra. Widiarti, M.Kes Triwibowo A.G., S.Si, M.Kes	FK UGM Yogyakarta 6 Oktober 2016
39.	Pertemuan 11 th CRISU-CUPT International Conference 2016	Triwibowo A.G., S.Si, M.Kes	Thailand 28 – 31 Oktober 2016
40.	Seminar EPP Diklatpim IV dan Diseminasi Produk Diklat PIM IV	Budi Santoso, SKM, M.Kes	Bapelkes Semarang 1 November 2016
41.	Pelatihan Manajemen Hewan Coba dalam rangka Penelitian <i>Peer Health (Development of An Antigen-Capture Immunoassay for The Rapid Diagnosis of Acute Leptospirosis)</i>	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS drh. Dimas Bagus drh. Ayu Pradipta Pratiwi drh. Aryo Ardanto Bernadus Yuliadi Muhidin Restu Khoirul Saban	UGM Yogyakarta 14 – 15 November 2016
42.	Workshop Sistem Akreditasi Laboratorium	Evi Sulistyorini, SKM	Hotel Lumire, Jakarta 16 – 19 November 2016
43.	Asistensi Teknis dalam Pelaksanaan Survei Penyakit Virus Zika	Mega Tyas Prihatin	Banjarbaru, Kalimantan Selatan 16 – 18 November 2016
44.	Pembinaan Naskah Publikasi Riset Pembinaan Kesehatan Tahun 2016	drh. Dimas Bagus drh. Ayu Pradipta Pratiwi	Hotel Amaris Bogor 21 – 25 November 2016
45.	Training in Laboratory Quality Management and Good Laboratory Practise	Esti Rahardianingtyas, S.Si	Pusat BTDK Jakarta 21 – 25 November 2016
46.	Studi Banding ke Pengelola Jurnal <i>Bulletin of Chemical Reaction Engineering, Diponegoro University</i> dan Kunjungan ke UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang	Diana Andriyani P., S.Sos Joko Sugiarto, SS Wening Widjajanti, SKM Ghaniy Arif T., A.Md	Universitas Diponegoro, Semarang 6 – 7 Desember 2016
47.	Workshop Sistem Jejaring Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional dengan tema “Sinergitas Program dan Kegiatan Kelitbangan	Joko Waluyo, ST, M.Sc.PH Dra. Widiarti, M.Kes Dra. Suskamdani, M.Kes	Sheraton Mustika Resort & Spa, Yogyakarta 6 – 7 Desember 2016

No.	Nama Diklat	Peserta	Tempat,Tanggal
	Kesehatan Nasional dalam Mendukung Pembangunan Kesehatan Nasional”		
48.	Workshop Penulisan Buku	Dr. Wiwik Trapsilowati, M.Kes	Hotel Mercure, Jakarta 7 – 10 Desember 2016
49.	Workshop Training Need Analysis (TNA)	Fery Jelitawati, SE	Hotel Batara Cihampelas, Bandung 8 – 10 Desember 2016
50.	Bimtek Pengelolaan Rekening Hibah Langsung Luar Negeri yang Tertib dan Baik	Junarti	Aula KPPN KPH Lantai 3, Jakarta 8 Desember 2016
51.	Studi Banding ke Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya	dr. Bagus Febrianto, M.Sc Dra. Suskamdani, M.Kes Joko Sugiarto, SS	Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya 19 – 21 Desember 2016
52.	Pembelajaran dan Studi Banding tentang Tata Laksana Pemeliharaan Kultur Leptospira	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS Nurhidayati Restu Khoirul Saban drh. Dimas Bagus Wicaksono P. Esti Rahardianingtyas, S.Si	RSUP DR. Karyadi Semarang 23 Desember 2016

- b. Memberikan *refreshing* bagi peneliti maupun teknisi, dalam rangka kaderisasi dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan.
- c. Beberapa kegiatan pameran yang diikuti oleh B2P2VRP adalah sebagai berikut :
 1. Pameran dalam rangka Rapat Kerja Kesehatan Nasional Tahun 2016 Gelombang I di Hotel Bidakara Jalan Gatot Subroto Kavling 71 – 73 Pancoran Jakarta 29 Maret – 1 April 2016
 2. Pameran Salatiga Expo 19 – 22 Mei 2016
- d. Menyebarluaskan ilmu yang didapatkan kepada instansi luar melalui kegiatan sebagai berikut :

Tabel 9. Kegiatan Penyebarluasan Informasi oleh B2P2VRP Tahun 2016

No.	Nama Kegiatan	Penyaji	Tempat,Tanggal
1.	Mengajar Epidemiologi Penyakit Tropis	Maria Agustini, SKM, MPH Arief Mulyono, S.Si, M.Sc	UKSW Salatiga Semester Ganjil TA 2016
2.	Narasumber <i>In House Training</i> Pengembangan Pengujian Laboratorium “Teori dan Praktek Pemeriksaan Leptospirosis dengan PCR”	Arum Sih Joharina, S.Si	BBTKLPP Yogyakarta 3 Februari 2016
3.	Narasumber <i>In House Training</i> Pengembangan Pengujian Laboratorium “Teori dan Praktek Pemeriksaan Leptospirosis dengan PCR dan Teori dan Praktek Deteksi Sporozoid dengan	Nurhidayati	BBTKLPP Yogyakarta 3 – 4 Februari 2016

No.	Nama Kegiatan	Penyaji	Tempat,Tanggal
	Metode ELISA”		
4.	Narasumber <i>In House Training</i> Pengembangan Pengujian Laboratorium “Teori dan Praktek Deteksi Sporozoid dengan Metode ELISA”	Mega Tyas Prihatin	BBTKLPP Yogyakarta 4 Februari 2016
5.	Memberi Kuliah Tamu Perkuliahan <i>Sosial Science and Health Behaviour</i> Mahasiswa Program <i>International Implementation Research WHO/TDR</i> FK UGM	Dr. Wiwik Trapsilowati, M.Kes	RK 4 Gedung Auditorium FK Lantai 4 9 Februari 2016
6.	Narasumber Pertemuan Penyusunan Rencana Aksi Program P2P Tahun 2016	Dr. Ristiyanto, M.Kes	Hotel Lor In Surakarta 1 Maret 2016
7.	Narasumber <i>In House Training</i> Pengembangan Pengujian Laboratorium “Teori dan Praktek Pemeriksaan Leptospirosis dengan PCR”	Arum Sih Joharina, S.Si Mega Tyas Prihatin	BBTKLPP Yogyakarta 3 Maret 2016
8.	Narasumber <i>In House Training</i> Pengembangan Pengujian Laboratorium “Teori dan Praktek Pemeriksaan Leptospirosis dengan PCR dan Teori dan Praktek Deteksi Sporozoid dengan Metode ELISA”	Nurhidayati	BBTKLPP Yogyakarta 3 – 4 Maret 2016
9.	Narasumber Hasil Riset Khusus Vektor dan Reservoir dalam acara Pertemuan Advokasi dan Sosialisasi Jejaring Laboratorium Zoonosis	Dra. Widiarti, M.Kes Dr. Ristiyanto, M.Kes	Hotel Aston, Jl. MT. Haryono, Semarang 16-19 Maret 2016
10.	Narasumber pertemuan Teknis Surveilans Epidemiologi Se-Kabupaten Magelang dengan tema “Surveilans dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa yang bisa ditangani B2P2VRP”	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS	Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang 17 Maret 2016
11.	Pembicara Panel dalam acara <i>Annual Scientific Meeting (ASM) 2016 : International Symposium on Tropical Disease</i>	Triwibowo AG, S.Si, M.Kes	Ruang Auditorium Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta 17 Maret 2016
12.	Narasumber Sosialisasi Pengendalian Leptospirosis Tenaga Kesehatan di Provinsi Jawa Timur dengan tema “Pengendalian Vektor dan Lingkungan Leptospirosis”	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS	Hotel Santika Pandegiling, Surabaya – Jawa Timur 22 – 23 Maret 2016
13.	Narasumber pada Sosialisasi Pengendalian Leptospirosis Bagi Tenaga Kesehatan di Provinsi Banten	Dr. Ristiyanto, M.Kes	Hotel Swiss Belinn Airport Tangerang Banten 12 April 2016
14.	Narasumber kegiatan <i>Refreshing</i> Surveilans Epidemiologi bagi Petugas Surveilans Puskesmas dan Rumah Sakit	Triwibowo AG, S.Si, M.Kes Riyani Setiyaningsih, S.Si, M.Sc	Koperasi Adil, Bantul 21 April 2016
15.	Wawancara dengan TV Cakra dalam rangka Hari Malaria Se-Dunia	Lulus Susanti, SKM, MPH Mujiyono	Cakra TV, Semarang 28 April 2016

No.	Nama Kegiatan	Penyaji	Tempat,Tanggal
16.	Pemakalah Pada <i>SCA Spring Conference</i>	Anggi Septia Irawan, S.Ant	Cornel University, Ithaca, New York USA 09 – 20 Mei 2016
17.	Pembicara pada Seminar dan Lokakarya Kewaspadaan Resistensi OAM dalam Rangka Mendukung Eliminasi Malaria di Indonesia	Triwibowo A.G., S.Si, M.Kes	Hotel Manhattan Jakarta Selatan 26 Agustus 2016
18.	Narasumber Kegiatan “Siang Klinik : Tata Laksana Zika Virus dan Pengendalian Vektor Penyebab” Kepada Tenaga Kesehatan dan Fasyankes di Wilayah Jabodetabek	Triwibowo A.G., S.Si, M.Kes	RSPI Prof. Dr. Sulianto Saroso, Jakarta 8 September 2016
19.	Presentator dalam Pertemuan 48th Asia Pasific Academic Consortium For Public Health Conference	Anggi Septia Irawan, S.Ant	Teikiyo University, Tokyo, Jepang 15 – 21 September 2016
20.	Narasumber Peningkatan Kemampuan Ketrampilan Bagi Petugas Puskesmas dan DKK Kudus serta Tenaga Fogging Penyemprot Fogging DKK Kudus	Dra. Widiarti, M.Kes Siti Alfiah, SKM, M.Sc Lulus Susanti, SKM, MPH Dr. Wiwik Trapsilowati, M.Kes Riyani Setiyaningsih, S.Si, M.Sc Lasmiati Drs. Hasan Boesri, MS Heru Priyatno Widiratno Valentinus Akhid Darwin, SKM, M.Sc	Kudus 4 – 6 Oktober 2016
21.	Mengajar pada Pelatihan Peningkatan Kapasitas Teknis Tenaga Entomolog	Dr. Ristiyanto, M.Kes Triwibowo A.G., S.Si, M.Kes Lulus Susanti, SKM, MPH Riyani Setiyaningsih, S.Si, M.Sc Arief Mulyono, S.Si, M.Sc Mujiyono Siti Alfiah, SKM, M.Sc drh. Aryo Ardanto Sidiq Setyo Nugroho, S.Si Muhidin Evi Sulistyorini, SKM Bernadus Yuliadi Arif Suryo Prasetyo	Kota Yogyakarta 14 – 17 November 2016
22.	Narasumber Workshop Penilaian Risiko PHEIC (Zika) di Indonesia	Triwibowo A.G., S.Si, M.Kes	Hotel Intercontinental, Jakarta 7 – 9 Desember 2016

3. Untuk memenuhi tenaga yang masih kurang khususnya teknisi. Beberapa tenaga kontrak dan *outsourcing* telah diperbantukan di laboratorium.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan sarana dan prasarana baik perkantoran, laboratorium serta pendukung lainnya, maka pada tahun 2016 dilakukan pengadaan sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Pengadaan Paket Pemeriksaan Bahan Lapangan dan Laboratorium Rikhus Vektora 2016
2. Pengadaan Paket Outdoor Bahan Lapangan Rikhus Vektora 2016
3. Pengadaan Surveyor Kit dan Sleeping bag Rikhus Vektora 2016
4. Pengadaan Paket Pembuatan Alat Survey Lapangan Rikhus Vektora 2016
5. Pengadaan Paket Impor Bahan Lapangan Vektor Rikhus Vektora 2016
6. Pengadaan Alat Elektronik Rikhus vektora 2016
7. Pengadaan Paket Awetan Bahan Laboratorium Rikhus Vektora 2016
8. Pengadaan Paket Impor Bahan Lapangan Reservoir 2016
9. Pengadaan Paket Sequensing Bahan Laboratorium Rikhus Vektora 2016
10. Pengadaan Paket Meubelair Bahan Laboratorium Rikhus Vektora 2016
11. Pengadaan Paket ATK Rikhus Vektora 2016
12. Pengadaan Paket Peralatan Umum Bahan Lapangan Rikhus Vektora 2016
13. Pengadaan Cetakan Buku Pedoman dan Stiker Rikhus Vektora 2016 TC Puldat
14. Pengadaan Bahan Alat Kesehatan Lapangan Rikhus Vektora 2016 TC Puldat
15. Pengadaan LAB GIS Rikhus Vektora 2016
16. Pengadaan Cetakan PTM Kanker Serviks dan Payudara
17. Pengadaan Surveyor Kit PTM Kanker Serviks dan Payudara
18. Konstruksi Fisik Rehabilitasi Gedung Aula Pelatihan
19. Konstruksi Fisik Rehabilitasi Gedung Asrama
20. Pengadaan Alat dan Bahan SIRKESNAS
21. Pengadaan Alat dan Bahan PTM Kanker Serviks dan Payudara
22. Pengadaan Bahan Penelitian Tupoksi B2P2VRP Salatiga
23. Pengadaan Paket Bahan dan alat Lapangan dan Laboratorium Rikhus Vektora 2016 (E-katalog)
24. Pengadaan Kendaraan Roda 3 (E-Katalog)
25. Pengadaan Lab GIS (E-Katalog)
26. Pengadaan Bahan Alat Kesehatan Lapangan Rikhus Vektora 2016 TOT
27. Pengadaan Cetakan Buku Pedoman dan Stiker Rikhus Vektora 2016 (PL)

28. Pengawasan Rehabilitasi Gedung Asrama
29. Pengawasan Rehabilitasi Gedung Aula Pelatihan
30. Perencanaan Rehabilitasi Gedung Asrama
31. Perencanaan Rehabilitasi Gedung Aula Pelatihan
32. Pengadaan Surveyor Kit SIRKESNAS
33. Pengadaan Cetakan Kuesioner SIRKESNAS 2016
34. Pengadaan Cetakan Buku Pedoman SIRKESNAS 2016
35. Pengadaan Buku Perpustakaan
36. Penambah Daya Listrik
37. Pekerjaan Pengembangan Gedung Repositori dan Gedung Laboratorium Uji Kaji Insektisida
38. Pengadaan Toga/Seragam

BAB IV

HASIL KERJA

4.1. PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Kegiatan utama yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran B2P2VRP adalah melakukan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit. Dari hasil penelitian dan pengembangan tersebut, pada tahun 2016 berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja (Tapja).

4.1.1. Masukan (*input*)

Masukan (*input*) digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan meliputi SDM, anggaran, sarana dan prasarana. Pada tahun 2016 jumlah SDM yang mendukung pencapaian tujuan dan sasaran sebanyak 93 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan delapan orang tenaga kontrak. Dari 93 PNS tersebut, terdiri dari pejabat struktural, fungsional dan staf. Berbagai upaya untuk peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, *refreshing* maupun *workshop* telah dilakukan, sehingga mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP.

Jumlah anggaran pada tahun 2016 yang bersumber dari APBN yang tertuang dalam DIPA B2P2VRP sebesar Rp. 197.833.506.000,- yang terbagi dalam enam *output* kegiatan dalam RKAK/L. Sedangkan anggaran yang bersumber dari PNPB sebesar Rp. 61.253.000,-. Anggaran B2P2VRP triwulan III mengalami efisiensi menjadi Rp. 168.439.843.000,- sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 4 Tahun 2016 tentang Langkah-Langkah Penghematan dan Pemotongan Belanja Kementerian/Lembaga dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016.

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir, maupun sarana pendukung lain, disesuaikan demi mencapai kondisi ruang perkantoran yang kondusif. Sedangkan inventaris, baik berupa alat, bangunan maupun kendaraan yang juga merupakan pendukung yang sangat penting, telah dirawat secara rutin. Dari laporan barang milik negara di neraca per 31 Desember 2016 tercatat bahwa nilai netto BMN yang dimiliki dan dikelola B2P2VRP sebesar Rp. 53.948.196.207,-. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada diupayakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

4.1.2. Luaran (*output*)

Luaran (*output*) yang dicapai tahun 2016 merupakan hasil langsung dari pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit terwujud dalam indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit
- 2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dimuat di media cetak dan/atau elektronik nasional dan internasional
- 3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit
- 4) Jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V

4.1.3. Hasil (*outcome*)

Hasil (*outcome*) dari luaran yang telah dicapai adalah meningkatnya kualitas penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna baik program, masyarakat maupun pengguna lainnya.

4.1.4. Manfaat (*benefit*)

Manfaat (*benefit*) dirasakan secara langsung oleh masyarakat pengguna adalah pengetahuan dan penerapan berbagai metode pengendalian vektor dan pencegahan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir, serta hasil lainnya berupa data dasar yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang vektor dan reservoir penyakit.

4.1.5. Dampak (*impact*)

Dampak (*impact*) jangka panjang diharapkan dari peningkatan pengetahuan dan penerapan metode pengendalian vektor dan reservoir penyakit adalah terhindar dari penyakit, di mana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang nantinya akan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, karena kondisi kesehatan yang optimal, seperti tidak terkena penyakit antara lain malaria, demam berdarah dengue, leptospirosis dan sebagainya, maka masyarakat akan tetap produktif.

4.2. PENCAPAIAN KINERJA

Pengukuran kinerja tahun 2016 berdasar pada perjanjian kinerja (Tapja) yang dituangkan dalam Dokumen Penetapan Kinerja B2P2VRP Tahun 2016. Hasil capaian kinerja B2P2VRP pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2016 (Sesuai dengan Tapja tahun 2016)

Indikator Kinerja Renja	Target Renja	Capaian Kinerja	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran	
				(Rp)	%
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2	2	71.822.000,-	67.506.760,-	93,99
Jumlah Publikasi di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	15	13	137.014.000,-	94.902.900,-	69,26
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	19	19	141.770.882.000,-	135.854.304.400,-	98,23
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	2	2	26.460.125.000,-	24.702.194.108,-	93,36
TOTAL			168.439.843.000,-	160.718.908.200,-	95,40

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan utama yang dilaksanakan berdasarkan tugas pokok dan fungsi adalah melakukan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit dan mempublikasikannya sebagai bentuk diseminasi informasi. Selain itu, B2P2VRP juga melaksanakan kegiatan Riset Khusus Vektora di 15 provinsi yaitu di Aceh, Sumatera Barat, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Maluku Utara. Kegiatan Riset Khusus Vektora tersebut menghasilkan database vektor dan reservoir penyakit.

4.2.1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit.

Indikator kinerja berupa jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit pada tahun 2016 ditargetkan sebanyak dua output kinerja dan sampai akhir Desember 2016 telah tercapai dua output kinerja. Dengan demikian capaian output indikator kinerja ini sebesar 100%. Penelitian yang mendukung capaian output ini adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Output Kinerja Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit

No	Output	Penelitian	Ketua Pelaksana
1.	Kebijakan Rekomendasi	Kajian Ovitrap sebagai Alternatif Pengendalian Vektor DBD	Dr. Wiwik Trapsilowati, M.Kes
2.	Kebijakan Rekomendasi	Pola Intervensi Vektor Malaria di Kabupaten Kulonprogo, Magelang, Purworejo dan Pati	Drs. Hasan Boesri, MS

4.2.2. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di Media Cetak dan/atau Elektronik Nasional dan Internasional

Indikator kinerja yang kedua adalah Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di Media Cetak Elektronik Nasional dan Internasional. Target pada tahun 2016 adalah 16 publikasi yang ada pada media cetak dan elektronik nasional dan internasional. Capaian yang didapat ada 13 publikasi yang diterbitkan. Publikasi hasil penelitian dan review dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan dalam Media Cetak Nasional Tahun 2016

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
1.	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Rangka Pengendalian Vektor DBD pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang	Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol 26, No 2 Jun (2016)	Aryani Pujiyanti, Diana Andriyani Pratamawati, dan Wiwik Trapsilowati
2.	Pengaruh Ekstrak Daun Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Ness.) terhadap Daya Bunuh Bakteri <i>Leptospira</i> sp.	Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol 26, No 2 Jun (2016)	Arief Nugroho, Esti Rahardianingtyas, Dimas Bagus Wicaksono Putro, Rendro Wianto
3.	Kepadatan Populasi dan Preferensi Habitat <i>Anopheles ludlowae</i> di Berbagai Ekosistem di Sulawesi Tengah	Jurnal Vektora Vol 8, No 2 Okt (2016)	Riyani Setyaningsih, Mujiyono, Spto Prihasto Siswoko, Risti, Hasrida Mustafa, Tri Baskoro Tunggul Satoto
4.	Pembelajaran Kader dalam Pengelolaan Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Kota Semarang	Jurnal Vektora Vol 8, No 2 Okt (2016)	Aryani Pujiyanti, Wiwik Trapsilowati
5.	Diversitas Genetik <i>Anopheles balabacensis</i> , <i>Baisas</i> di Berbagai Daerah Indonesia Berdasarkan Sekuen <i>Gen ITS 2 DNA Ribosom</i>	Buletin Penelitian Kesehatan, Vol 44, No 1 Mar (2016)	Widiarti, Triwibowo Ambar Garjito, Umi Widyastuti
6.	Karakteristik Molekuler Segmen <i>L Virus Seoul</i> (SEOV) dari <i>Rattus Norvegicus</i> Asal Semarang, Jawa Tengah	Buletin Penelitian Kesehatan, Vol 44, No 1 Mar (2016)	Arief Mulyono, Ristiyanto, Farida Dwi Handayani, Dimas Bagus Wicaksono Putro, Arum Sih Joharina
7.	Ektoparasit Tungau Trombikulid Dan Inangnya Serta Peluang Penularan <i>Scrub Typhus</i> di Beberapa Daerah Pulau Jawa	Jurnal Vektora Vol 8, No 1 JUN (2016)	Ristiyanto, Farida D. H, Arief Mulyono, Tuti R. Hadi
8.	<i>Prevalence And Identification Of Pathogenic Leptospira In Commensal Rodent From Maumere Flores Origin</i>	Jurnal Vektora Vol 8, No 1 JUN (2016)	Arief Mulyono, Ristiyanto, Esti Rahardianingtyas, Dimas Bagus Wicaksono putro, Arum Sih Joharina
9.	Deteksi <i>Leptospira</i> Patogenik pada Urin Anjing dengan <i>Polymerase Chain Reaction</i> (PCR) di Kota Semarang	Jurnal Vektora Vol 8, No 1 JUN (2016)	Dimas Bagus Wicaksono Putro, Ristiyanto Ristiyanto, Arief Mulyono, Farida Dwi Handayani, Arum Sih Joharina

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
10.	Analisis Program Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Reservoir di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan	Jurnal Kebijakan Pembangunan, Vol 11 No 1 Juni 2016	Anggi Septia Irawan, M. Choirul Hidajat, Ika Martiningsih, Aryani Pujiyanti, Wiwik Trapsilowati
11.	Faktor Entomologi terhadap Keberadaan Jentik <i>Aedes sp</i> pada Kasus DBD Tertinggi dan Terendah di Kota Bogor	Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia (MKMI), Vol 12 No 3, Edisi September Tahun 2016	Evi Sulistyorini, Upik Kusumawati Hadi, Susi Soviana
12.	Faktor Risiko Perilaku dan Lingkungan dalam Penularan Malaria di Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur	Jurnal Balaba Vol 12, No 2 DES (2016)	Wiwik Trapsilowati, Aryani Pujiyanti, K. Sekar Negari
13.	Rickettsia pada Pinjal Tikus (<i>Xenopsylla Cheopis</i>) di Daerah Pelabuhan Semarang, Kupang dan Maumere	Buletin Penelitian Kesehatan Vol 44, No 4 (2016)	Arum Sih Joharina, Arief Mulyono, Tika Fiona Sari, Esti Rahardianingtyas, Dimas Bagus Wicaksonoputro, Noer Endah Pracoyo, Ristiyanto Ristiyanto

4.2.3. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit

Penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit tertuang dalam visi dan misi Balai Besar Penelitian Vektor dan Reservoir Penyakit. Tahun 2016 adalah tahun kedua dilaksanakannya riset nasional di bidang vektor dan reservoir penyakit yaitu Riset Khusus Vektora di 15 provinsi di Indonesia. Penelitian lain yang dilaksanakan di B2P2VRP antara lain adalah Pengembangan *Impregnated Paper* untuk Evaluasi Penggunaan Insektisida, Formulasi Nano insektisida dari Daun Tembakau (*Nicotiana tabacum*) untuk Pengendalian Nyamuk *Aedes aegypti* Stadium Pradewasa, Pendampingan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa di Bidang Reservoir Penyakit dan *Uji Cost Effectiveness* Sediaan Biolaras dalam Rangka Kemandirian Bahan Baku Biolarvasida. Jumlah hasil penelitian Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit adalah 19 luaran hasil penelitian.

Penelitian dan Pengembangan bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang bersifat pembinaan atau riset pembinaan kesehatan (Risbinkes) ada dua judul, dengan pembiayaan Risbinkes berasal dari DIPA Badan Litbang Kesehatan. Judul Pembinaan Risbinkes pada Tahun 2016 adalah :

Tabel 13. Judul Penelitian Risbinkes B2P2VRP Tahun 2016

No	Judul Penelitian Risbinkes	Ketua Pelaksana
1.	Seroprevalensi Leptospirosis pada Sapi Potong dan Petugas Rumah Potong Hewan (RPH) di RPH Kota Salatiga	drh. Dimas Bagus Wicaksono Putro
2.	Skrining Rabies pada Bahan Biologi Tersimpan Serum Chiroptera di Daerah Endemis Rabies Provinsi Sulawesi Tengah	drh. Ayu Pradipta Pratiwi

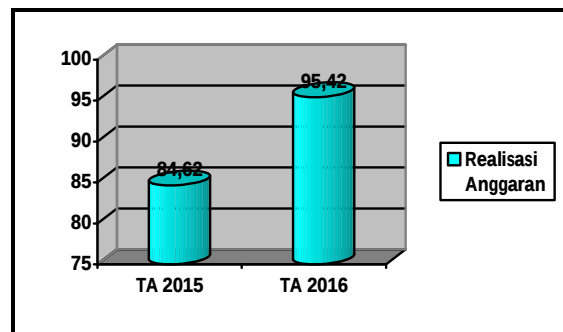
4.2.4. Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit pada tahun 2016 kembali menjadi koordinator wilayah V Riset Kesehatan Nasional untuk Riset Penyakit Tidak Menular dan Survei Indikator Kesehatan Nasional di 6 provinsi meliputi Provinsi Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo dan Papua Barat.

4.3. REALISASI ANGGARAN

Kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP tahun anggaran 2016, bersumber dari DIPA No.DIPA-024-11.2.520607/2016. Alokasi anggaran tahun 2016 setelah ada efisiensi sebesar Rp. 168.439.843.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 160.718.908.200,- (95,42%). Jumlah *output* kegiatan berdasarkan RKAK/L sebanyak 36 (tiga puluh enam) *output* dengan realisasi fisik kegiatan sebesar 100% persen dan ada dua *output* publikasi yang tidak tercapai.

Realisasi anggaran tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan realisasi dibandingkan tahun 2015 (84,62%). Secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 5, sebagai berikut:



Gambar 5. Persentase Realisasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2015 dan 2016

Alokasi anggaran dan realisasi anggaran menurut *output* RKA/KL dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. Alokasi anggaran dan Realisasi Anggaran menurut *Output* Kegiatan B2P2VRP Tahun 2016

Kode Output	Output	Alokasi	Realisasi Anggaran	%
4011.051	Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	71.822.000	67.506.760	93,99
4011.052	Publikasi informasi di bidang vektor dan reservoir penyakit	137.014.000	94.902.900	69,26
4011.053	Hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	126.919.204.000	124.669.449.945	98,23

Kode Output	Output	Alokasi	Realisasi Anggaran	%
4011.054	Laporan riset kesehatan nasional (Riskesnas) wilayah V	26.460.125.000	24.702.194.108	93,36
4011.055	Dukungan Layanan Manajemen	3.145.946.000	2.793.362.284	88,79
4011.994	Layanan Perkantoran	11.705.732.000	10.414.899.993	88,97
	TOTAL	168.439.843.000	160.718.908.200	95,42

4.4. UPAYA MERAH WTP DAN REFORMASI BIROKRASI

Wajar Tanpa Pengecualian/WTP (*Unqualified Opinion*), adalah opini audit yang akan diterbitkan jika laporan keuangan dianggap memberikan informasi yang bebas dari salah saji material. Upaya dalam memperoleh WTP yang dilakukan oleh B2P2VRP adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik pada manajemen keuangan dari tahap pengecekan tanda bukti pertanggungjawaban sampai tahap penandatanganan Surat Perintah Membayar (SPM) yang dilakukan oleh Satker. Disamping itu kegiatan rekonsiliasi yang dilakukan setiap bulan oleh Satker dengan KPPN memberikan penilaian tersendiri terhadap kebenaran dalam penggunaan anggaran sesuai dengan *output* dan mata anggaran yang ada pada DIPA Satker. Dengan demikian apabila ditemukan kesalahan materi dalam pertanggungjawaban anggaran dapat segera dilakukan perbaikan yang memungkinkan. Hal tersebut tentunya sebagai kendali untuk pelaksanaan kegiatan dan anggaran pada tahap berikutnya. Upaya-upaya tersebut tercapai juga dengan melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengelola keuangan secara mandiri dan terkoordinasi antar Bagian/Bidang di lingkungan B2P2VRP. Dalam upaya mempertahankan opini WTP, dilakukan kegiatan-kegiatan :

- Pendampingan pelaksanaan operasional kegiatan B2P2VRP oleh Tim Inspektorat Jenderal (Itjen) Kemenkes RI.
- Proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan secara terbuka dan transparan melalui internet atau secara elektronik (LPSE). Hal tersebut dilakukan untuk menghindari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam proses pengadaan barang dan jasa di lingkungan B2P2VRP. Disamping itu dilakukan pendampingan oleh BPKP Propinsi Jawa Tengah dalam proses pengadaan barang dan jasa.
- Konsultasi kepada DJPB Jawa Tengah dalam pelaksanaan kegiatan di B2P2VRP.
- Review terhadap SOP (*Standard Operasional Prosedure*) kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan *Up date*.

Reformasi Birokrasi dilakukan untuk memperbaiki kelembagaan, tatalaksana atau proses pelayanan, peningkatan manajemen sumber daya manusia agar dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Upaya yang telah dilakukan berkaitan dengan reformasi birokrasi antara lain

dengan meningkatkan manajemen kepegawaian dengan digitalisasi kepegawaian, peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan baik administrasi maupun teknis. Tugas belajar kepada peneliti dan teknisi untuk pendidikan formal merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kompetensi SDM agar dapat memberikan kinerja dan pelayanan terbaik untuk masyarakat pengguna. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat juga dilakukan dengan upaya pelayanan publik yang diberikan secara prima melalui pelaksanaan prosedur operasional yang tertib, baik dalam birokrasi maupun bersifat teknis. Khususnya pelayanan teknis untuk laboratorium uji kaji insektisida, di mana penggunaannya adalah program kesehatan serta perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pengendalian vektor, maka B2P2VRP telah berhasil mengakreditasikan laboratorium khususnya laboratorium uji kaji insektisida dan telah memperoleh sertifikat ISO 17025-2008 dari KAN. Akreditasi laboratorium lainnya selanjutnya akan diupayakan untuk secara bertahap. Pada tahun 2016 telah dilakukan surveilans pelaksanaan ISO 17025-2008 oleh KAN dan diputuskan bahwa sertifikasi ISO 17025-2008 terhadap laboratorium uji kaji insektisida B2P2BVRP tetap dipertahankan.

Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (Duver) juga merupakan upaya B2P2VRP untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat umum, akademisi serta pemangku kepentingan lainnya dalam memperoleh referensi yang lengkap dan aktual dalam aras vektor dan reservoir yang berkaitan dengan bionomi, penyebaran, penyakit yang ditimbulkan serta cara pengendalian vektor dan reservoirnya. Duver menyajikan referensi yang mudah diterima semua kalangan, dari siswa sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi dan peminat lainnya.

Pelayanan kepada masyarakat juga diupayakan meningkat berdasarkan masukan melalui Website B2P2VRP ataupun Pojok Layanan Informasi.

BAB V

PENUTUP

Berbagai strategi pelaksanaan kegiatan telah dilakukan dan berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan walaupun tidak semuanya, yang terwujud dalam pencapaian indikator kinerja. B2P2VRP telah berhasil mencapai *output* indikator kinerja yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja (Tapja) tahun 2016 sebagai berikut :

- 1) Indikator berupa Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit tercapai sebanyak dua (2) indikator dari dua (2) indikator yang ditargetkan.
- 2) Jumlah Publikasi di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional, tercapai tiga belas (13) publikasi dari lima belas (15) yang ditargetkan.
- 3) Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit tercapai sembilan belas (19) dari sembilan belas (19) yang ditargetkan.
- 4) Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V tercapai dua (2) indikator dari dua (2) indikator yang ditargetkan.

Realisasi penyerapan anggaran DIPA pada tahun 2016 tercapai 84,62 persen. Realisasi fisik kegiatan tercapai 95,42%. Keberhasilan yang telah dicapai tentunya harus tetap dipertahankan dengan upaya yang lebih keras, agar kinerja di waktu mendatang dapat mencapai target yang ditetapkan dengan predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) yang didukung dengan reformasi birokrasi yang dilaksanakan dengan baik dan terprogram.

LAMPIRAN

Lampiran 1. TAPJA 2016

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR
DAN RESERVOIR PENYAKIT
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Vivi Lisdawati, Msi, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : drg. Tritarayati, SH, MHKes
Jabatan : Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2016

Pihak Kedua,

drg. Tritarayati, SH, MHKes

Pihak Pertama,

Dr. Vivi Lisdawati, Msi, Apt

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR
DAN RESERVOIR PENYAKIT

No (1)	Sasaran (2)	Indikator Kinerja (3)		Target (4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1.	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2
		2.	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15
		3.	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	22
		4.	Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	2

Kegiatan

Anggaran

1. Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

Rp. 198.753.293.000

Jakarta, Januari 2016

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,





drg. Tritarayati, SH, MHKes

Dr. Vivi Lisdawati, Msi, Apt

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR
DAN RESERVOIR PENYAKIT
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH
Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Siswanto, MHP, DTM
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Oktober 2016

Pihak Kedua,

dr. Siswanto, MHP, DTM

Pihak Pertama,

Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR
DAN RESERVOIR PENYAKIT

No (1)	Sasaran (2)	Indikator Kinerja (3)		Target (4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1.	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2
		2.	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15
		3.	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	19
		4.	Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	2

Kegiatan

Anggaran

1. Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Rp. 197.894.759.000

Jakarta, Oktober 2016

Pihak Kedua,



dr. Siswanto, MHP, DTM

Pihak Pertama,



Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH

Lampiran 2. Abstrak Penelitian DIPA

1. Riset Khusus Vektora 2016

a. Riset Khusus Vektora Provinsi Aceh Tahun 2016

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) masih cukup tinggi di Indonesia. Beberapa penyakit tular vektor yang ada di Indonesia antara lain demam berdarah dengue, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*, dan beberapa penyakit yang ditularkan oleh reservoir yaitu leptospirosis, hantavirus, *scrub thypus*, *murine thypus*, *spotted fever group rickettsiae*, pes, *schistosomiasis*. Potensi penularan penyakit oleh vektor dan reservoir masih menjadi permasalahan penting bahkan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Sehingga diperlukan tindakan untuk penanggulangan penyakit tular vektor dan reservoir. Keefektifan pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir adalah dengan pengendalian sumber penyakit sedangkan pengetahuan tentang latar belakang vektor dan reservoir. Oleh karena data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai vektor dan reservoir masih sangat terbatas dan untuk melakukan pemutakhiran data vektor dan reservoir penyakit secara nasional sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir (baik jenis penyakit infeksi baru maupun yang muncul kembali) di Indonesia. Selain itu, untuk inkriminasi (penentuan vektor) dan konfirmasi spesies vektor dan reservoir penyakit, memperoleh peta sebaran vektor dan reservoir penyakit baru/belum dilaporkan yang berasal dari hasil koleksi sampel nyamuk, tikus dan kelelawar, mencari kemungkinan munculnya vektor patogen penyakit tular vektor dan reservoir baru/belum dilaporkan, mengembangkan spesimen koleksi referensi vektor dan reservoir penyakit, memperoleh data sekunder penanggulangan penyakit tular vektor dan reservoir berbasis ekosistem maka dilaksanakan riset khusus vektor dan reservoir penyakit. Riset khusus vektor dan reservoir penyakit telah dilaksanakan di Provinsi Aceh di tiga kabupaten yaitu Aceh Timur, Pidie dan Aceh Barat Tahun 2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda yaitu pantai dekat pemukiman (PDP), pantai jauh pemukiman (PJP), hutan dekat pemukiman (HDP), hutan jauh pemukiman (HJP), non hutan dekat pemukiman (NHDP), dan non hutan jauh pemukiman (NHJP). Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan dianalisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Berdasarkan hasil survei di Aceh ditemukan beberapa spesies nyamuk sebagai vektor malaria, DBD, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*. Penangkapan vektor dan reservoir di Kabupaten Aceh Timur dilaksanakan di enam ekosistem yang tersebar di wilayah 5 wilayah kecamatan, yaitu : Idi Rayeuk, Pante Bidari, Peunaron dan Ranto Peureulak. Jumlah individu nyamuk yang tertangkap mencapai 24.485 yang terdiri atas 5 genus dan 47 spesies. Genus nyamuk yang

didapatkan adalah *Aedes sp*, *Culex sp*, *Anopheles sp*, *Armigeres sp*, *Mansonia sp*. Berdasarkan ditemukannya nyamuk kelima genus tersebut maka berpotensi terjadi penularan penyakit vektor malaria, JE, filariasis, DBD dan chikungunya sangat tinggi di Kabupaten Aceh Timur. Hasil analisis laboratorium tidak ditemukan adanya vektor yang positif membawa patogen untuk penyakit malaria, demam berdarah dengue, Chikungunya, *Japanese encephalitis*, dan Filariasis. Untuk Kabupaten Pidie, nyamuk *Aedes aegypti* sampai saat ini masih dalam tahap analisa di laboratorium dan belum dapat dipastikan mengandung virus DBD, sedangkan untuk semua spesies *Anopheles* tertangkap yang berpotensi sebagai vektor malaria, dan pemeriksaan laboratorium untuk *Japanese encephalitis* dan filariasis tidak ditemukan spesies nyamuk yang positif mengandung plasmodium, virus JE dan mikrofilaria. Sedangkan untuk Kabupaten Aceh Barat, berdasarkan hasil pengujian di laboratorium dilaporkan *Armigeres subalbatus* dan *Culex vishnui* positif mengandung virus JE. Pada pemeriksaan malaria, demam berdarah dan filariasis tidak ditemukan spesies nyamuk yang positif mengandung plasmodium, virus Dengue dan cacing filariasis.

Untuk data reservoir, hasil pemeriksaan leptospira pada spesies tikus di Kabupaten Aceh Timur yang positif leptospira adalah *R. norvegicus* di ekosistem pantai dekat pemukiman, *R. tiomanicus* di ekosistem non hutan jauh pemukiman, *Leopoldamys sabanus* dan *Maxomys rajah* di ekosistem hutan jauh pemukiman. Pemeriksaan hanta virus pada semua koleksi tikus di Kabupaten Aceh Timur mempunyai hasil yang negatif. Demikian juga dengan pemeriksaan *Japanese encephalitis* pada sampel kelelawar yang terkoleksi menunjukkan hasil yang negatif.

Pemeriksaan leptospira positif di Kabupaten Pidie ditemukan pada spesies *R. exulans* di ekosistem hutan dekat pemukiman, *Maxomys whiteheadi* di ekosistem hutan jauh pemukiman, *R. tanezumi* dan *M. whiteheadi* di ekosistem non hutan dekat pemukiman, dan *R. tanezumi* pada ekosistem non hutan jauh pemukiman. Pemeriksaan hanta virus pada semua sampel tikus yang terkoleksi menunjukkan hasil yang negatif. Demikian juga pemeriksaan *Japanese encephalitis* pada semua kelelawar yang terkoleksi menunjukkan hasil yang negatif.

Pemeriksaan leptospira positif pada tikus di Kabupaten Aceh Barat adalah *Maxomys surifer* di ekosistem hutan jauh pemukiman, *R. tanezumi* pada ekosistem non hutan dekat pemukiman dan pantai dekat pemukiman. Hasil pemeriksaan hanta virus spesies yang positif adalah *R. tanezumi* di ekosistem hutan dekat pemukiman, dan non hutan dekat pemukiman. Hasil pemeriksaan *Japanese encephalitis* pada kelelawar yang terkoleksi di Kabupaten Aceh Barat menunjukkan hasil yang negatif.

b. Riset Khusus Vektora Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Beberapa penyakit tular vektor antara lain demam berdarah dengue, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*. Sedangkan beberapa penyakit yang ditularkan oleh reservoir antara lain leptospirosis, hanta virus, *scrub thypus*, *murine thypus*, *spotted fever group rickettsiae*, pes, *schistosomiasis*. Berdasarkan hasil survei di Sumatera Barat ditemukan beberapa sepeses nyamuk sebagai vektor malaria, DBD, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*. Belum banyak dilaporkan potensi reservoir (tikus dan kelelawar) sebagai reservoir dari berbagai penyakit. Terdapat kemungkinan perbedaan potensi terjadinya penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir di berbagai ekosistem. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar dapat dilihat masih sangat terbatas, padahal melihat latar belakang di atas, nyamuk, tikus dan kelelawar masih menjadi permasalahan penting dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir, bahkan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda. Proses penangkapan dilakukan di hutan dekat pemukiman, hutan jauh pemukiman, non hutan dekat pemukiman, non hutan jauh pemukiman, pantai dekat pemukiman dan pantai jauh pemukiman. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan di analisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Berdasarkan hasil pengujian di laboratorium dilaporkan *Ae.aegypti* positif mengandung virus DBD di Kabupaten Padang Pariaman, sedangkan di Kabupaten Purworejo dan Pati negatif. Pada pemeriksaan malaria, *Japanese encephalitis* dan filariasis di Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Pati tidak ditemukan spesies nyamuk yang positif mengandung plasmodium, virus JE dan cacing filariasis. Hasil pemeriksaan laboratorium di Kabupaten Padang Pariaman *Ratus tanezumi*, *Ratus norvegicus*, dan *Ratus argentivener* positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus ditemukan juga positif pada *R. tanezumi*, *R. tiomanicus* dan *R. tanezumi*. Sedangkan pada kelelawar tidak ditemukan patogen. Di Kabupaten Pati *Maxomys surifer*, *R. argentiventer*, *R. norvegicus* dan *R. cf exulans* positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus positif ditemukan di *R. tanezumi*, *Maxomys surifer*, *R. argentiventer*, *R. cf exulans*, *R. norvegicus*, dan *Bandicota indica*. Pemeriksaan leptospira di Purworejo di temukan di *R. tanezumi* dan *R. tiomanicus*. Pemeriksaan hanta virus ditemukan pada *R. tanezumi*. Pada pemeriksaan kelelawar tidak ditemukan patogen.

c. Riset Khusus Vektora Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Beberapa penyakit tular vektor antara lain demam berdarah dengue, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*, Sedangkan beberapa penyakit yang ditularkan oleh reservoir antara lain leptospirosis, hanta virus, *scrub thypus*, *murine thypus*, *spotted fever group rickettsiae*, pes, *schistosomiasis*. Berdasarkan hasil survei di Jawa Tengah ditemukan beberapa spesies nyamuk sebagai vektor malaria, DBD, chikungunya, filariasis dan Japanese encephalitis. Belum banyak dilaporkan potensi reservoir (tikus dan kelelawar) sebagai reservoir dari berbagai penyakit. Terdapat kemungkinan perbedaan potensi terjadinya penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir di berbagai ekosistem. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar dapat dilihat masih sangat terbatas, padahal melihat latar belakang di atas, nyamuk, tikus dan kelelawar masih menjadi permasalahan penting dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir, bahkan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya didalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda. Proses penangkapan dilakukan di hutan dekat pemukiman, hutan jauh pemukiman, non hutan dekat pemukiman, non hutan jauh pemukiman, pantai dekat pemukiman dan pantai jauh pemukiman. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan di analisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Berdasarkan hasil pengujian di laboratorium dilaporkan *Ae. aegypti* tidak ada yang positif mengandung virus DBD, baik di Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, maupun Kabupaten Belitung. Pada pemeriksaan malaria, ditemukan spesies nyamuk yang positif mengandung plasmodium di Kabupaten Belitung. Hasil pemeriksaan laboratorium di Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, dan Kabupaten Belitung, *Ratus tanezumi* positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus positif ditemukan pada *R.tanezumi* di Kabupaten Belitung dan pada *Sundamys muelleri* di Kabupaten Bangka Tengah melalui uji ELISA. Hasil pemeriksaan laboratorium virus *Japanese encephalitis* (JE) melalui uji ELISA menyatakan hasil negatif pada semua spesies kelelawar di semua kabupaten lokasi pengambilan data.

d. Riset Khusus Vektora Provinsi Lampung Tahun 2016

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Beberapa penyakit tular vektor antara lain demam berdarah dengue,

chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*; sedangkan beberapa penyakit yang ditularkan oleh reservoir antara lain leptospirosis, *hanta virus*, *scrub thypus*, *murine thypus*, *spotted fever group rickettsiae*, pes, *schistosomiasis*. Berdasarkan hasil survei di Provinsi Lampung ditemukan beberapa spesies nyamuk sebagai vektor malaria, DBD, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*. Belum banyak dilaporkan potensi reservoir (tikus dan kelelawar) sebagai reservoir dari berbagai penyakit. Terdapat kemungkinan perbedaan potensi terjadinya penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir di berbagai ekosistem. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar dapat dilihat masih sangat terbatas, padahal melihat latar belakang di atas, nyamuk, tikus dan kelelawar masih menjadi permasalahan penting dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir, bahkan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda. Proses penangkapan dilakukan di hutan dekat pemukiman, hutan jauh pemukiman, non hutan dekat pemukiman, non hutan jauh pemukiman, pantai dekat pemukiman dan pantai jauh pemukiman. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan di analisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Berdasarkan hasil pengujian di laboratorium terhadap nyamuk *Ae. aegypti* dari ketiga kabupaten menunjukkan seluruh sampel negatif virus DBD. Pada pemeriksaan malaria, *Japanese encephalitis* dan filariasis di Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Tanggamus tidak ditemukan spesies nyamuk yang positif mengandung plasmodium, virus JE dan cacing filariasis. Hasil pemeriksaan reservoir leptospirosis di Kabupaten Lampung Selatan tidak mendapatkan tikus positif, di Kabupaten Pesawaran mendapatkan satu spesies tikus positif, yaitu *Rattus tiomanicus* dan di Kabupaten Tanggamus mendapatkan tiga spesies tikus positif berdasarkan hasil pemeriksaan MAT dan PCR, yaitu *Sundamys muelleri*, *Rattus tiomanicus* dan *Rattus tanezumi*. Hasil konfirmasi reservoir hanta virus di Kabupaten Lampung Selatan mendapatkan adanya tiga spesies tikus positif, yaitu *Maxomys surifer*, *Rattus tiomanicus* dan *Sundamys muelleri*, di Kabupaten Pesawaran mendapatkan dua spesies tikus positif hanta virus, yaitu *Rattus tiomanicus* dan *Rattus exulans*, sedangkan di Kabupaten Tanggamus mendapatkan dua spesies tikus positif virus hanta, yaitu *Rattus tiomanicus* dan *Rattus argentiventer*.

e. Riset Khusus Vektora Provinsi Banten Tahun 2016

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Beberapa penyakit tular vektor antara lain demam berdarah dengue, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*; Sedangkan beberapa penyakit yang ditularkan oleh reservoir antara lain leptospirosis, *hantavirus*, *scrub thypus*, *murine thypus*, *spotted fever group rickettsiae*, pes, *schistosomiasis*. Berdasarkan hasil survei di Banten ditemukan beberapa spesies nyamuk sebagai vektor malaria, DBD, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*. Belum banyak dilaporkan potensi reservoir (tikus dan kelelawar) sebagai reservoir dari berbagai penyakit. Terdapat kemungkinan perbedaan potensi terjadinya penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir di berbagai ekosistem. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar dapat dilihat masih sangat terbatas, padahal melihat latar belakang di atas, nyamuk, tikus dan kelelawar masih menjadi permasalahan penting dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir, bahkan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda. Proses penangkapan dilakukan di hutan dekat pemukiman, hutan jauh pemukiman, non hutan dekat pemukiman, non hutan jauh pemukiman, pantai dekat pemukiman dan pantai jauh pemukiman. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan di analisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Berdasarkan hasil pengujian di laboratorium dilaporkan *Ae. aegypti* dan *Ae. albopictus* tidak mengandung virus DBD di Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang maupun Kabupaten Serang. Pada pemeriksaan konfirmasi vektor malaria, *Japanese encephalitis* dan filariasis di Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Serang tidak ditemukan spesies nyamuk yang positif mengandung plasmodium, virus JE dan cacing filariasis. Survei tikus dan kelelawar di Kabupaten Lebak menunjukkan hasil ditemukannya 156 ekor tikus dari 7 spesies dan 17 spesies kelelawar. Terdapat 2 jenis tikus yang teridentifikasi sebagai reservoir leptospirosis baik dengan uji MAT maupun PCR. Sedangkan pemeriksaan hanta virus menunjukkan hasil yang negatif pada semua tikus. Hasil pemeriksaan *Japanese encephalitis* (JE) dengan uji ELISA, menunjukkan seluruh kelelawar yang ditangkap di Kabupaten Lebak Banten menunjukkan hasil negatif. Survei tikus di Kabupaten Pandeglang berhasil mengumpulkan 109 ekor tikus dari 2 genus dan 5 spesies. Berdasarkan hasil pemeriksaan uji MAT diperoleh dua ekor positif yaitu yang berasal genus *Rattus*. Hasil pemeriksaan leptospirosis menggunakan uji PCR menunjukkan 2 ekor

tikus positif dan semua berasal dari genus *Rattus*. Hasil pemeriksaan hanta virus menggunakan uji ELISA diperoleh tidak ada spesies tikus yang terkonfirmasi positif Hanta virus demikian juga hasil pemeriksaan. Hasil pemeriksaan konfirmasi reservoir JE menunjukkan bahwa tidak ada spesies kelelawar yang positif JE. Pelaksanaan riset di Kabupaten Serang berhasil mengumpulkan 125 ekor tikus dari 1 genus dan lima spesies. Pemeriksaan leptospira positif pada satu ekor tikus dengan metode MAT, sedangkan dengan metode PCR ditemukan tiga spesies tikus di Kabupaten Serang yang berasal dari Genus *Rattus*. Hasil pemeriksaan hantavirus satu spesies tikus yang positif yaitu adalah *R.tanezumi*. Pemeriksaan JE menunjukkan empat spesies kelelawar positif yaitu genus *Scotophilus*, *Rausettus*, *Cynopterus*, *Myotis*.

f. Riset Khusus Vektora Provinsi Jawa Barat Tahun 2016

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Beberapa penyakit tular vektor di Indonesia, antara lain; demam berdarah dengue, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*; serta penyakit tular reservoir antara lain; leptospirosis, hantavirus, *scrub thypus*, *murine thypus*, *spotted fever group rickettsiae*, pes, *schistosomiasis*. Berdasarkan hasil survei di Jawa Barat ditemukan beberapa spesies nyamuk sebagai vektor malaria, DBD, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*. Belum banyak dilaporkan potensi reservoir (tikus dan kelelawar) sebagai reservoir dari berbagai penyakit. Terdapat kemungkinan perbedaan potensi terjadinya penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir di berbagai ekosistem. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar dapat dilihat masih sangat terbatas, padahal melihat latar belakang di atas, nyamuk, tikus dan kelelawar masih menjadi permasalahan penting dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir, bahkan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda. Proses penangkapan dilakukan di hutan dekat pemukiman, hutan jauh pemukiman, non hutan dekat pemukiman, non hutan jauh pemukiman, pantai dekat pemukiman dan pantai jauh pemukiman. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan di analisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Berdasarkan hasil pengujian di laboratorium dilaporkan *An. peditaeniatus* positif mengandung *sporozoit* di Kabupaten Garut, sedangkan di Kabupaten Subang dan Pangandaran negatif. Pada pemeriksaan DBD, chikungunya, *Japanese encephalitis* dan

filariasis di Kabupaten Subang, Kabupaten Garut dan Kabupaten Pangandaran tidak ditemukan spesies nyamuk yang positif mengandung virus dengue, virus JE dan cacing filariasis. Hasil pemeriksaan laboratorium di Kabupaten Subang jenis tikus *Rattus norvegicus*, *Rattus argentiventer* dan *Rattus tanezumi* positif sebagai reservoir leptospirosis. Selain itu *Rattus tanezumi* dan *Rattus norvegicus* juga positif sebagai reservoir hanta virus. Sedangkan pada kelelawar tidak ditemukan patogen. Kabupaten Garut jenis tikus *R. norvegicus*, *R. tiomanicus*, *R. exulans* dan *R. tanezumi* positif sebagai reservoir leptospirosis. Selain itu *R. norvegicus* dan *R. tiomanicus* juga positif sebagai reservoir hanta virus. Sedangkan pada kelelawar satu individu dari spesies *Macroglossus sobrinus* positif sebagai reservoir *Japanese encephalitis*. Sedangkan di Kabupaten Pangandaran jenis tikus *Leopoldamys sabanus* dan *Rattus tiomanicus* positif sebagai reservoir leptospirosis. Selain itu *R. tiomanicus* juga positif sebagai reservoir hanta virus. Sedangkan pada kelelawar lima spesies dari spesies *Eonycteris spelaea*, *Macroglossus sobrinus*, *Rousettus amplexicaudatus*, *Cynopterus sphinx*, dan *Cynopterus brachyotis* positif sebagai reservoir *Japanese encephalitis*.

g. Riset Khusus Vektora Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Beberapa penyakit tular vektor antara lain demam berdarah dengue, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*; sedangkan beberapa penyakit yang ditularkan oleh reservoir antara lain leptospirosis, hantavirus, *scrub thypus*, *murine thypus*, *spotted fever group rickettsiae*, pes, *schistosomiasis*. Berdasarkan hasil survei di Jawa Tengah ditemukan beberapa sepeses nyamuk sebagai vektor malaria, DBD, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*. Belum banyak dilaporkan potensi reservoir (tikus dan kelelawar) sebagai reservoir dari berbagai penyakit. Terdapat kemungkinan perbedaan potensi terjadinya penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir di berbagai ekosistem. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar dapat dilihat masih sangat terbatas, padahal melihat latar belakang di atas, nyamuk, tikus dan kelelawar masih menjadi permasalahan penting dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir, bahkan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda. Proses penangkapan dilakukan di hutan dekat pemukiman, hutan jauh pemukiman, non hutan dekat pemukiman, non hutan

jauh pemukiman, pantai dekat pemukiman dan pantai jauh pemukiman. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan dianalisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Berdasarkan hasil pengujian di laboratorium dilaporkan *Ae. aegypti* positif mengandung virus DBD di Kabupaten Pekalongan, sedangkan di Kabupaten Purworejo dan Pati negatif. Pada pemeriksaan malaria, japanese encephalitis dan filariasis di Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Pati tidak ditemukan spesies nyamuk yang positif mengandung plasmodium, virus JE dan cacing filariasis. Hasil pemeriksaan laboratorium di Kabupaten Pekalongan *Ratus tanezumi*, *Ratus norvegicus*, dan *Ratus argentiventer* positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus ditemukan juga positif pada *R. tanezumi*, *R. tiomanicus* dan *R. tanezumi*. Sedangkan pada kelelawar tidak ditemukan patogen. Di Kabupaten Pati *Maxomys surifer*, *R. argentiventer*, *R. norvegicus* dan *R. cf exulans* positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus positif ditemukan di *R. tanezumi*, *Maxomys surifer*, *R. argentiventer*, *R. cf exulans*, *R. norvegicus*, dan *Bandicota indica*. Pemeriksaan leptospira di Purworejo ditemukan di *R. tanezumi* dan *R. tiomanicus*. Pemeriksaan hanta virus ditemukan pada *R. tanezumi*. Pada pemeriksaan kelelawar tidak ditemukan patogen.

h. Riset Khusus Vektora Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Beberapa penyakit tular vektor antara lain demam berdarah dengue, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*; sedangkan beberapa penyakit yang ditularkan oleh reservoir antara lain leptospirosis, hantavirus, *scrub typhus*, *murine typhus*, *spotted fever group rickettsiae*, pes, *schistosomiasis*. Berdasarkan hasil survei di Kalimantan Barat ditemukan beberapa spesies nyamuk sebagai tersangka vektor malaria, DBD, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*. Belum banyak dilaporkan potensi reservoir (tikus dan kelelawar) sebagai reservoir dari berbagai penyakit. Terdapat kemungkinan perbedaan potensi terjadinya penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir di berbagai ekosistem. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar dapat dilihat masih sangat terbatas, padahal melihat latar belakang di atas, nyamuk, tikus dan kelelawar masih menjadi permasalahan penting dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir, bahkan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda. Proses penangkapan dilakukan di hutan

dekat pemukiman, hutan jauh pemukiman, non hutan dekat pemukiman, non hutan jauh pemukiman, pantai dekat pemukiman dan pantai jauh pemukiman. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan di analisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Berdasarkan hasil pengujian di laboratorium dilaporkan *Ae. aegypti* di Kabupaten Ketapang, di Kabupaten Kayong Utara dan Sambas negatif virus Dengue. Pada pemeriksaan malaria, dan filariasis di Kabupaten Ketapang, Kabupaten Kayong Utara dan Kabupaten Sambas tidak ditemukan spesies nyamuk yang positif mengandung plasmodium, dan cacing filariasis. Nyamuk *Culex vishnui* positif mengandung virus JE di Kabupaten Kayong Utara. Hasil pemeriksaan laboratorium di Kabupaten Ketapang *Ratus tiomanicus* dan *Ratus norvegicus*, positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus sampel tikus yang diperiksa negatif mengandung hanta virus. Sedangkan pada kelelawar tidak ditemukan patogen. Di Kabupaten Sambas *Rattus exulans* dan *Rattus tanezumi* positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus positif negatif pada sampel tikus yang diperiksa. Pada kelelawar tidak ditemukan patogen. Pemeriksaan leptospira di Kayong Utara di temukan di *Rattus tanezumi* dan *Rattus exulans*. Pemeriksaan hanta virus pada tikus negatif. Pada pemeriksaan kelelawar di kabupaten Kayong Utara jenis *Balionycterys maculata*, *Cynopterus brachyotis*, *C. Sphinx* dan *Eonycteris spelaea* positif mengandung virus JE. Jenis *Eonycteris spelaea* juga positif hanta virus.

i. Riset Khusus Vektora Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Beberapa penyakit tular vektor antara lain demam berdarah dengue, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*, Sedangkan beberapa penyakit yang ditularkan oleh reservoir antara lain leptospirosis, hantavirus, pes. Berdasarkan hasil survei di Kalimantan Selatan ditemukan beberapa spesies nyamuk sebagai vektor malaria, DBD, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*. Belum banyak dilaporkan potensi reservoir (tikus dan kelelawar) sebagai reservoir dari berbagai penyakit. Terdapat kemungkinan perbedaan potensi terjadinya penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir di berbagai ekosistem. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar dapat dilihat masih sangat terbatas, padahal melihat latar belakang di atas, nyamuk, tikus dan kelelawar masih menjadi permasalahan penting dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir, bahkan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan

reservoir di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda. Proses penangkapan dilakukan di hutan dekat pemukiman, hutan jauh pemukiman, non hutan dekat pemukiman, non hutan jauh pemukiman, pantai dekat pemukiman dan pantai jauh pemukiman. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan di analisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Berdasarkan hasil pengujian di laboratorium dilaporkan *Ae. aegypti* positif mengandung virus di Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Barito Kuala, sedangkan di Kabupaten Kota Baru negatif. Pada pemeriksaan malaria, *Japanese encephalitis* dan filariasis di Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Kota Baru tidak ditemukan spesies nyamuk yang positif mengandung palmodium, virus JE dan cacing filariasis, di Kabupaten Barito Kuala ditemukan spesies nyamuk yang positif mengandung palmodium malaria dan virus JE sedangkan cacing filariasis tidak ditemukan. Hasil pemeriksaan laboratorium di Kabupaten Tanah Laut *Ratus tanezumi* positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus ditemukan juga positif pada *R.tanezumi*. Pemeriksaan uji PCR *Japanese encephalitis* di Kabupaten Tanah Laut menunjukkan hasil yang negatif untuk semua sampel yang dikoleksi. Sedangkan pada kelelawar tidak ditemukan patogen. Hasil pemeriksaan laboratorium di Kabupaten Barito Kuala *Rattus exulans*, *Rattus tanezumi* dan *Rattus tiomanicus* positif mengandung bakteri leptospira. Berdasarkan hasil uji ELISA, spesies *Maxomys surifer*, *Rattus exulans*, *Rattus argentiventer*, *Bandicota indica* dan *Rattus tanezumi* teridentifikasi positif hanta virus. Sedangkan pada kelelawar tidak ditemukan patogen. Di Kabupaten Kataru spesies *Leopoldamys sabanus* positif MAT dan *Rattus exulans* positif pada hasil uji PCR, sedangkan pada tikus *Rattus tanezumi* positif uji MAT dan uji PCR. Sedangkan pada kelelawar tidak ditemukan patogen.

j. Riset Khusus Vektora Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016

Indonesia merupakan negara pertemuan antara dua daerah pembagian hewan di dunia, yaitu daerah Oriental dan Australia yang menyebabkan jumlah dan keanekaragaman spesies satwa liar di Indonesia sangat beragam dan terdistribusi pada berbagai tipe habitat dan ekosistem. Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan hasil survei di Nusa Tenggara Barat ditemukan beberapa spesies nyamuk yang dikonfirmasi sebagai vektor malaria, DBD, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*. Belum banyak dilaporkan potensi tikus dan kelelawar sebagai reservoir dari berbagai penyakit. Terdapat kemungkinan perbedaan potensi terjadinya penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir di berbagai ekosistem. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar masih sangat terbatas, padahal melihat latar belakang di atas, nyamuk, tikus dan kelelawar

masih menjadi permasalahan penting dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir, bahkan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda. Proses penangkapan dilakukan di hutan dekat pemukiman, hutan jauh pemukiman, non hutan dekat pemukiman, non hutan jauh pemukiman, pantai dekat pemukiman dan pantai jauh pemukiman. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan dianalisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit.

Hasil koleksi nyamuk di Nusa Tenggara Barat diperoleh total 16.083 ekor yang terdiri dari 5.005 ekor di Kabupaten Lombok Barat dengan 35 spesies, di Kabupaten Bima 9.759 ekor dengan 42 spesies dan di Kabupaten Lombok Utara sebanyak 965 ekor dengan 32 spesies. Berdasarkan hasil pengujian di laboratorium dilaporkan bahwa *An. indefinitus* dan *An. subpictus* positif sebagai vektor malaria di Kabupaten Lombok Barat dan *An. vagus* positif di Kabupaten Bima, untuk vektor DBD, Chikungunya dan JE semua spesies di semua lokasi negatif. *Rattus tanezumi*, *Rattus argentiventer* dan *Rattus norvegicus* positif sebagai reservoir leptospirosis, *Rattus norvegicus* juga positif sebagai reservoir hanta virus di Kabupaten Lombok Barat, di Kabupaten Bima *Rattus argentiventer* ditemukan positif leptospirosis dan *Rattus exulans* dikonfirmasi sebagai reservoir hanta virus, di Kabupaten Lombok Utara hanya *Rattus exulans* dikonfirmasi positif leptospirosis.

k. Riset Khusus Vektora Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016

Penyakit tular vektor, tular reservoir (zoonosis) dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia, akan tetapi data mengenai bionomi vektor (nyamuk) dan reservoir (tikus dan kelelawar) masih sangat terbatas. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk pemutakhiran data dasar vektor dan reservoir penyakit sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan rancangan studi potong lintang. Penelitian dilakukan di 15 provinsi. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur penelitian dilakukan di Kabupaten Belu, Ende, dan Sumba Tengah. Lokasi pengambilan sampel mewakili ekosistem hutan, non-hutan, dan pantai, selain itu pemilihan lokasi juga mewakili endemisitas penyakit tular vektor dan reservoir, seperti demam berdarah dengue,

malaria, filariasis limfatik, leptospirosis, *Japanese encephalitis*, infeksi hanta virus, chikungunya, dan nipah virus. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan dianalisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Hasil penelitian menunjukkan nyamuk yang tertangkap sejumlah 10.787 ekor yang terdiri dari 44 spesies. Hasil pengujian laboratorium dari 20% sampel yang diperiksa dilaporkan *Cx.tritaeniorhyncus* positif mengandung virus JE di Kabupaten Ende, *An. kochi* positif PCR mengandung plasmodium malaria di kabupaten Ende, sedangkan *An. flavirostris* positif plasmodium malaria di Kabupaten Sumba Tengah. Ketiga kabupaten dari 20% sampel yang diuji belum ditemukan positif virus Chikungunya dan Dengue, akan tetapi dari hasil HI,CI,BI dan ABJ ketiga kabupaten menunjukan daerah dengan potensi penularan yang tinggi. Dari 20% sampel juga belum ditemukan adanya parasit filaria (*Wuchereria bancrofti*) di ketiga kabupaten tempat dilakukan sampling. Total tikus yang tertangkap sejumlah 179 ekor yang terdiri dari 6 spesies, sedangkan kelelawar tertangkap 464 ekor yang terdiri dari 15 spesies. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan ditemukannya tikus positif *Leptospira* di Kabupaten Belu, Ende dan Sumba Tengah, sedangkan pemeriksaan hanta virus positif hanya ditemukan di Sumba Tengah dari 50% sampel yang diperiksa. Pemeriksaan *Japanese encephalitis* pada kelelawar menunjukkan ditemukannya kelelawar positif JE di Kabupaten Belu, Ende dan Sumba Tengah dari 15% sampel yang diperiksa. Hasil uji laboratorium pada sampel tikus dan kelelawar menunjukkan terdapat risiko cukup tinggi untuk terjadinya penularan leptospirosis, infeksi hantavirus dan JE di wilayah riset.

Kata kunci: Rikhus Vektora, demam berdarah dengue, malaria, chikungunya, *Japanese encephalities*, filariasis, leptospirosis, hantavirus.

1. Riset Khusus Vektora Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2016

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Beberapa penyakit tular vektor antara lain malaria, demam berdarah dengue, chikungunya, filariasis, pes, dan *Japanese encephalities*. Sedangkan beberapa penyakit yang ditularkan oleh reservoir antara lain leptospirosis, hantavirus, *scrub thypus*, *murine thypus*, *spotted fever group rickettsiae*, *schistosomiasis*. Berdasarkan hasil survei di Sulawesi Utara ditemukan beberapa spesies nyamuk sebagai vektor malaria, DBD, chikungunya dan filariasis. Belum banyak dilaporkan potensi reservoir (tikus dan kelelawar) sebagai reservoir dari berbagai penyakit. Terdapat kemungkinan perbedaan potensi terjadinya penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir di berbagai ekosistem. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar masih sangat terbatas, padahal melihat latar belakang di atas, nyamuk, tikus dan

kelelawar masih menjadi permasalahan penting dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir, bahkan sering kali menimbulkan kejadian luar biasa. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda. Proses penangkapan dilakukan di hutan dekat pemukiman, hutan jauh pemukiman, non hutan dekat pemukiman, non hutan jauh pemukiman, pantai dekat pemukiman dan pantai jauh pemukiman. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan di analisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Berdasarkan hasil pengujian di laboratorium dilaporkan *An.flavirostris* dan *An.tesselatus* positif Plasmodium di Kota Manado, sedangkan di Kota Bitung dan Kabupaten Minahasa tidak ditemukan nyamuk *Anopheles* mengandung Plasmodium. Pada pemeriksaan DBD, *Japanese encephalitis* dan filariasis di Kota Manado, Kota Bitung dan Kabupaten Minahasa tidak ditemukan spesies nyamuk positif mengandung virus dengue, virus JE dan cacing filaria. Hasil pemeriksaan laboratorium di Kota Manado *Ratus tanezumi*, *Ratus norvegicus*, dan *Ratus koopmani* positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus ditemukan positif pada *R.tanezumi* dan *R norvegicus*. Sedangkan pada kelelawar *Thoopterus nigrescens* dan *Rousettus amplexicaudatus* ditemukan positif virus *Japanese encephalitis*. *Bunomys penitus*, *Paruromys dominator*, *Rattus hoffmanni*, *Rattus norvegicus* dan *Rattus tanezumi* positif mengandung bakteri leptospira di Kota Bitung. Pemeriksaan hanta virus positif ditemukan di *Bunomys penitus* dan *Rattus tanezumi*. Sedangkan pada kelelawar *Kerivoula hardwickii* dan *Rousettus celebensis* ditemukan positif virus *Japanese encephalitis*. Pemeriksaan leptospira di Kabupaten Minahasa ditemukan di *R. tanezumi*. Pemeriksaan hanta virus ditemukan pada *R.tanezumi*. Sedangkan pada kelelawar *Myotis ater* dan *Rousettus celebensis* ditemukan positif virus *Japanese encephalitis*.

Kata kunci: nyamuk, tikus dan kelelawar

m. Riset Khusus Vektora Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Beberapa penyakit tular vektor antara lain demam berdarah dengue, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*. Sedangkan beberapa penyakit yang ditularkan oleh reservoir antara lain leptospirosis, hanta virus, *scrub typhus*, *murine typhus*, *spotted fever group rickettsiae*, pes, *schistosomiasis*. Berdasarkan hasil survei di Jawa Tengah ditemukan beberapa spesies nyamuk sebagai vektor malaria, DBD, chikungunya,

filariasis dan *Japanese encephalitis*. Belum banyak dilaporkan potensi reservoir (tikus dan kelelawar) sebagai reservoir dari berbagai penyakit. Terdapat kemungkinan perbedaan potensi terjadinya penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir di berbagai ekosistem. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar dapat dilihat masih sangat terbatas, padahal melihat latar belakang di atas, nyamuk, tikus dan kelelawar masih menjadi permasalahan penting dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir, bahkan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda. Proses penangkapan dilakukan di hutan dekat pemukiman, hutan jauh pemukiman, non hutan dekat pemukiman, non hutan jauh pemukiman, pantai dekat pemukiman dan pantai jauh pemukiman. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan di analisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Berdasarkan hasil pengujian di laboratorium dilaporkan *Ae. aegypti* positif mengandung virus DBD di Kabupaten Muna, sedangkan di Kabupaten Bombana dan Konawe negatif. Pada pemeriksaan malaria, *Japanese encephalitis* dan filariasis di Kabupaten Konawe, Kabupaten Bombana dan Kabupaten Muna ditemukan spesies nyamuk yang positif mengandung plasmodium, serta tidak ditemukan virus JE dan mikrofilaria. Hasil pemeriksaan laboratorium di Kabupaten Pekalongan *Ratus tanezumi*, *Ratus norvegicus*, dan *Ratus argentiventer* positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus ditemukan juga positif pada *R.tanezumi*, *R. tiomanicus* dan *R tanezumi*. Sedangkan pada kelelawar tidak ditemukan patogen. Di Kabupaten Pati *Maxomys surifer*, *R.argentiventer*, *R. norvegicu* dan *R. cf exulans* positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus positif ditemukan di *R.tanezumi*, *Maxomys surifer*, *R.argentiventer*, *R cf exulans* *R.norvegicus* dan *Bandicota indica*. Pemeriksaan leptospira di Purworejo di temukan di *R tanezumi* dan *R. tiomanicus*. Pemeriksaan hanta virus ditemukan pada *R.tanezumi*. Pada pemeriksaan kelelawar tidak ditemukan patogen.

n. Riset Khusus Vektora Provinsi Maluku Tahun 2016

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Beberapa penyakit tular vektor antara lain demam berdarah dengue, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalities*, Sedangkan beberapa penyakit yang ditularkan oleh reservoir antara lain leptospirosis, hantavirus, *scrub thypus*, *murine thypus*, *spotted fever group rickettsiae*, *pes*, *schistosomiasis*. Berdasarkan hasil survei di Maluku

ditemukan beberapa spesies nyamuk sebagai vektor malaria, DBD, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*. Belum ada laporan bahwa tikus dan kelelawar dilaporkan sebagai reservoir penyakit. Terdapat kemungkinan perbedaan potensi terjadinya penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir di berbagai ekosistem. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar dapat dilihat masih sangat terbatas, padahal melihat latar belakang di atas, nyamuk, tikus dan kelelawar masih menjadi permasalahan penting dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir, bahkan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda. Proses penangkapan dilakukan di hutan dekat pemukiman, hutan jauh pemukiman, non hutan dekat pemukiman, non hutan jauh pemukiman, pantai dekat pemukiman dan pantai jauh pemukiman. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan dianalisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Berdasarkan hasil pengujian 15% dari seluruh sampel terkoleksi di laboratorium dilaporkan *Ae. aegypti* positif mengandung virus DBD di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, sedangkan di Kabupaten Kepulauan Aru dan Maluku Tenggara negatif. Pada pemeriksaan malaria, *Japanese encephalitis* dan filariasis di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Kabupaten Kepulauan Aru dan Kabupaten Maluku Tenggara tidak ditemukan spesies nyamuk yang positif mengandung plasmodium, virus JE dan cacing filariasis. Hasil pemeriksaan untuk 30 % sampel diperiksa di laboratorium di Kabupaten Maluku Tenggara Barat *Rattus tanezumi*, *Rattus norvegicus*, dan *Rattus argentiventer* positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus ditemukan juga positif pada *R. tiomanicus* dan *R. tanezumi*. Sedangkan pada kelelawar belum ditemukan patogen. Di Kabupaten Maluku Tenggara *Maxomys surifer*, *R. argentiventer*, *R. norvegicus* dan *R. cf. exulans* positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus positif ditemukan di *R. tanezumi*, *Maxomys surifer*, *R. argentiventer*, *R. cf. exulans*, *R. norvegicus*, dan *Bandicota indica*. Pemeriksaan leptospira di Kepulauan Aru ditemukan di *R. tanezumi* dan *R. tiomanicus*. Pemeriksaan hanta virus ditemukan pada *R. tanezumi*. Pada pemeriksaan kelelawar belum ditemukan patogen.

o. Riset Khusus Vektora Provinsi Maluku Utara Tahun 2016

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Penyakit tular vektor antara lain demam berdarah dengue, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*. Beberapa penyakit yang ditularkan oleh

reservoir antara lain leptospirosis, hantavirus, *scrub thypus*, *murine thypus*, *spotted fever group rickettsiae*, *pes*, *schistosomiasis*. Berdasarkan hasil survei di Maluku Utara ditemukan beberapa spesies nyamuk sebagai vektor malaria, DBD, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*. Belum banyak dilaporkan potensi reservoir (tikus dan kelelawar) sebagai reservoir dari berbagai penyakit. Terdapat kemungkinan perbedaan potensi terjadinya penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir di berbagai ekosistem. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar dapat dilihat masih sangat terbatas, padahal melihat latar belakang di atas, nyamuk, tikus dan kelelawar masih menjadi permasalahan penting dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir, bahkan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda. Proses penangkapan dilakukan di hutan dekat pemukiman, hutan jauh pemukiman, non hutan dekat pemukiman, non hutan jauh pemukiman, pantai dekat pemukiman dan pantai jauh pemukiman. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan di analisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Pada pemeriksaan malaria di Kabupaten Halmahera Tengah ditemukan 2 spesies nyamuk yang positif sporozoit yaitu *An. indefinitus* dan *An. tessellatus*, di Pulau Morotai positif pada *An. subpictus*, sedangkan di Halmahera Tengah hasilnya negatif. Virus DBD dan Chikungunya tidak terkonfirmasi di semua wilayah penelitian. Pada semua lokasi penelitian tidak ditemukan cacing filaria. Kabupaten Halmahera Selatan yang positif terkonfirmasi menjadi vektor JE adalah *Cx. tritaeniorhyncus* di pantai dekat pemukiman, sedangkan di dua kabupaten lainnya hasilnya negatif. Wilayah Halmahera Selatan, *R. tanezumi* terkonfirmasi positif leptospira pada uji MAT di pantai dekat pemukiman tetapi dengan uji PCR hasilnya negatif, di Halmahera Tengah, *R. tanezumi* terkonfirmasi positif leptospira pada uji MAT di ekosistem hutan dekat pemukiman, non hutan dekat pemukiman dan pantai dekat pemukiman, sedangkan dengan uji PCR positif leptospira di ekosistem non hutan dekat pemukiman dan pantai jauh pemukiman. Pada Pulau Morotai dengan uji MAT positif leptospira di non hutan dekat pemukiman dan non hutan jauh pemukiman, sedangkan dengan uji PCR positif di ekosistem non hutan dekat pemukiman. Hasil uji elisa menunjukkan bahwa di Halmahera Selatan positif hantavirus pada *R. tanezumi* di ekosistem non hutan jauh pemukiman dan pantai jauh pemukiman, di Halmahera Tengah positif hantavirus menggunakan uji elisa dan PCR di spesies yang sama, tetapi di Pulau

Morotai tidak terkonfirmasi hantavirus. Konfirmasi *Japanese encephalitis* pada sampel kelelawar tidak ditemukan di ketiga kabupaten.

2. Pengembangan *Impregnated Paper* untuk Evaluasi Penggunaan Insektisida

Riyani Setyaningsih, dkk

Salah satu tantangan dan masalah pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit terutama DBD adalah resistensi terhadap insektisida. Telah dilaporkan terjadi resistensi *Aedes aegypti* sebagai vektor DBD di berbagai wilayah di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya monitoring resistensi vektor DBD agar pengendalian yang dilakukan dapat efektif. Monitoring resistensi dilakukan dengan uji *susceptibility* menggunakan *impregnated paper*. Selama ini *impregnated paper* untuk uji *susceptibility* menggunakan produk dari Malaysia yang telah diakui WHO (Standart). Dalam rangka mewujudkan kemandirian bangsa B2P2VRP akan membuat *impregnated paper* dengan kertas lokal sehingga diharapkan harga lebih murah dan tidak import. Beberapa insektisida yang akan di coba adalah *permetrin* 0,75%, *cypermetrin* 0,05% dan *lamdacyhalotrin* 0,05%. Bahan kertas yang digunakan adalah kertas polos, kertas kerut dan kertas *whatman*. Masing-masing kertas dibuat *impregnated paper* dengan insektisida *permetrin*, *cypermetrin* dan *lamdacyhalotrin*. Masing-masing produk kemudian diuji *bioassay* dengan *Ae. aegypti* dengan pembandingnya menggunakan *impregnated paper* standart WHO buatan Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kematian dan efek *knockdown* pada pengujian *susceptibility* dengan *Ae. aegypti* menggunakan kertas *impregnated paper* lokal jika dibandingkan dengan standart WHO buatan Malaysia. Kesamaan ini terjadi pada *impregnated paper* lokal dengan bahan dasar kertas polos, kerut dan *Whatman* dengan masing-masing dengan bahan aktif *permetrin*, *cypermetrin* dan *lamdacyhalotrin*. Sehingga bisa disimpulkan *impregnated paper* produk lokal memiliki efek kematian dan *knowdown time* yang sama dengan standar WHO buatan Malaysia.

3. Formulasi Nano insektisida dari Daun Tembakau (*Nicotiana tabacum*) untuk Pengendalian Nyamuk *Aedes aegypti* Stadium Pradewasa

Sri Wahyuni Handayani, dkk

Tembakau merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan insektisida alam. Pada tahun 2016 diagendakan pembuatan formulasi nano insektisida tembakau yang diujikan terhadap nyamuk *Ae. aegypti* stadium larva, ke depannya diharapkan nano insektisida tersebut dapat menjadi insektisida alternatif yang digunakan untuk mengatasi resistensi terhadap insektisida. Penelitian pada tahun ini mempunyai kegiatan, antara lain :pembuatan ekstrak dan fraksinasi ekstrak, uji fitokimia serta uji larvasida terhadap nyamuk *Ae. aegypti* pradewasa. Penelitian ini bertujuan antara lain: untuk memperoleh formulasi yang paling

efektif dari ekstrak daun tembakau sebagai insektisida nabati, mendapatkan dosis minimal yang dapat membunuh nyamuk *Ae. aegypti*, mengetahui komponen kimia dalam tembakau, mendapatkan bentuk formulasi nano insektisida nabati. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) dengan metode eksperimental murni. Pengolahan data menggunakan program statistik SPSS, sedangkan hasil dari penelitian ini yaitu didapatkan LC50 731,863 ppm dan LC90 2208,504 ppm. Hasil uji fitokimia menunjukkan tembakau tersebut mengandung saponin, kuinon, tanin, alkaloid serta triterpenoid, sedangkan uji terhadap flavanoid belum dilakukan.

Kata kunci: *Ekstrak, tembakau, larva, Ae. aegypti, uji fitokimia*

4. Pendampingan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa di Bidang Reservoir Penyakit
Arief Mulyono, dkk

Ancaman zoonosis di Indonesia dan dunia cenderung terus meningkat dan berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, keamanan, serta kesejahteraan rakyat. Salah satu zoonosis yang masih menjadi masalah di Indonesia adalah leptospirosis. Ada beberapa daerah endemis leptospirosis di Indonesia, dan berulang kali menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) yang disertai dengan kematian. Meskipun secara teoritis pengobatannya sederhana, tetapi tingkat kematian akibat leptospirosis cukup tinggi, karena penanganan yang seringkali terlambat. Hal tersebut terjadi karena penegakan diagnosa leptospirosis belum dapat dilakukan dengan tepat atau belum terpikirkan ke arah leptospirosis. Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya permintaan dari daerah untuk dilakukan penelitian di wilayah tersebut, maka diperlukan assessment dan intervensi terkait peningkatan kasus leptospirosis. Tujuan penelitian adalah mengukur besaran masalah penyebab terjadinya KLB leptospirosis dan memberikan pendampingan kepada Dinas Kesehatan dalam penanganan KLB leptospirosis. Tujuan penelitian tidak sepenuhnya tercapai dikarenakan adanya efisiensi anggaran penelitian sebesar 75 persen. Hasil penelitian menunjukkan trap sukses diatas 7 persen. Pengetahuan masyarakat tentang leptospirosis dan perilaku pencegahan leptospirosis masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di daerah penelitian mendukung untuk terjadinya penularan leptospirosis. Perlu dilakukan penyuluhan tentang leptospirosis dan cara pencegahannya kepada masyarakat.

Kata kunci : *KLB leptospirosis, Tikus, Trap sukses*

5. Uji *Cost Effectiveness* Sediaan Biolaras dalam Rangka Kemandirian Bahan Baku Biolarvasida
Yusnita Mirna Anggraeni, dkk

Biolaras merupakan biolarvisida berbahan aktif *Bacillus thuringiensis* H-14 isolat Salatiga yang potensial dan efektif untuk mengendalikan jentik nyamuk vektor demam

berdarah dengue (DBD), malaria dan filariasis. Pemanfaatan biolarvisida Biolaras memberikan harapan untuk pengendalian vektor (nyamuk), dan dapat sebagai alternatif lain penggunaan insektisida kimiawi.

Bakteri *B. thuringiensis* H-14 (Bt H-14) sebagai bahan aktif biolaras mampu menghasilkan kristal endotoksin yang toksik terhadap jentik nyamuk. Organisasi kesehatan dunia, WHO, pada tahun 1978 telah merekomendasikan penggunaan endotoksin *B. thuringiensis* untuk mengendalikan jentik nyamuk *Anopheles sp*, *Aedes* dan *Culex sp*. Bakteri ini sudah diproduksi secara komersial dengan berbagai keunggulan: efektivitas dan kecepatannya dalam menurunkan populasi larva. Akan tetapi proses untuk mendapatkannya harus melalui proses impor sehingga meningkatkan biaya operasionalnya. Untuk meningkatkan kemandirian bangsa, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga pada tahun 2014 telah mengembangkan Biolaras dalam sediaan bubuk dan cair dengan bahan aktif *B. thuringiensis* H-14 isolat Salatiga. Hasil efikasi di laboratorium B2P2VRP dan pengujian efektivitas di lapangan menunjukkan kedua formulasi tersebut efektif membunuh ketiga jenis jentik *Anopheles*, *Aedes* dan *Culex*. Hasil tersebut tidak berbeda nyata dengan *B. thuringiensis* H-14 strain AM 65-52.

Penyediaan Biolaras perlu dianalisis biayanya agar dapat dihasilkan produksi biolarvisida yang efektif secara pembiayaan. Pembandingan dengan produk yang setara melalui teknik analisis efektivitas biaya (AEB) atau *Cost effectiveness analysis* (CEA) dipergunakan untuk membandingkan tingkat efisiensi beberapa program. Tingkat efisiensi dalam hal ini adalah ketepatangunaan metode pengendalian vektor dengan biaya rendah, dengan tetap memiliki kemampuan menurunkan kepadatan jentik (efektif). Penelitian diharapkan akan mendapatkan keluaran berupa tingkat efisiensi efektivitas biaya biolaras dengan pembandingan biolarvisida komersial berbahan aktif *B. thuringiensis* H-14 dari luar negeri.

Penelitian direncanakan meliputi pembuatan starter di laboratorium, uji efektivitas dan penelusuran data di lapangan. Kendala pelaksanaan kegiatan berupa efisiensi anggaran menyebabkan penelitian hanya bisa berjalan hingga proses pengadaan bahan dan pembuatan starter di laboratorium. Pelaksanaan uji efektivitas dan penelusuran data di lapangan belum bisa dilakukan.

Kata kunci: *Bacillus thuringiensis* H-14, Biolaras, analisis efektivitas pembiayaan

Lampiran 3. Abstrak Penelitian Risbinkes Tahun 2016

1. Seroprevalensi Leptospirosis pada Sapi Potong dan Petugas Rumah Potong Hewan (RPH) di RPH Kota Salatiga

Dimas Bagus W.P, Arief Mulyono, Esti Rahardianingtyas, Nurhidayati

Leptospirosis merupakan zoonosis yang disebabkan oleh bakteri *Leptospira sp* dengan sapi merupakan salah satu reservoirnya. Profesi tertentu seperti petugas rumah potong hewan, dokter hewan yang menangani pasien ternak, perawat hewan, petani yang mengerjakan sawah, memiliki kecenderungan besar tertular leptospirosis. Tujuan penelitian ini adalah menentukan besaran kejadian leptospirosis pada Petugas RPH dan Sapi yang dipotong di Kota Salatiga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif-deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Deteksi serologi leptospirosis dilakukan dengan uji *Microscopic Agglutination Test* (MAT). Hasil pengujian diketahui seroprevalensi leptospirosis pada sapi yang dipotong di RPH Kota Salataiga sebesar 9,5 %. Sedangkan pada petugas RPH hanya terdeteksi dengan titer 1:20 yang menandakan pernah terpapar leptospirosis. Ditemukan 7 serovar *Leptospira* yang menginfeksi pada sapi yaitu *Hebdomadis*, *Djasiman*, *Harjdo*, *Mini*, *Salinem*, *Autumnalis*, *Bataviae*. Hasil deteksi leptospirosis pada sapi dan petugas di Rumah Potong Hewan Kota Salatiga belum pernah dilaporkan. Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan perhatian untuk kewaspadaan penularan leptospirosis dari sapi yang dipotong terhadap petugas RPH di Kota Salatiga.

Kata kunci: Leptospirosis, MAT, Rumah Potong Hewan, serovar

2. Skrining Rabies pada Bahan Biologi Tersimpan Serum Chiroptera di Daerah Endemis Rabies Provinsi Sulawesi Tengah

Ayu Pradipta Pratiwi, Arum Sih Joharina, Aryo Ardanto, Mega Tyas Prihatin

Rabies merupakan penyakit zoonotik dengan tingkat *case fatality rate* (CFR) 100%. Data WHO menyebutkan, penyakit ini tersebar di 150 negara dan endemik di 72 negara termasuk Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi adanya virus Rabies pada serum Chiroptera yang dikoleksi pada ekosistem hutan, non hutan, dan pantai di Kabupaten Parigi Moutong, Domggala, dan Tojo Una – Una Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif - deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Sebanyak 224 sampel diuji *ELISA* dengan menggunakan *ELISA Kit* dari Pusvetma Surabaya. Hasil positif apabila EU sampel $\geq 0,5$ *Equivalent Unit* (EU). Semua sampel yang diuji menunjukkan nilai titer antibodi yang berkisar antara 0,1– 0,6 IU. Nilai titer Ab yang muncul menunjukkan adanya kemungkinan paparan Rabies pada Chiroptera di empat kabupaten tersebut. Hasil titer

yang diperoleh dari pemeriksaan secara *ELISA* di bawah standart yang menyatakan positif rabies. Keseluruhan sampel yang diperiksa meunjukkan hasil negatif.

Kata kunci : *Rabies, Serum, Chiroptera, ELISA*

Lampiran 4. Daftar Perjanjian Kerjasama Tahun 2016

**DAFTAR PERJANJIAN KERJASAMA
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR
DAN RESERVOIR PENYAKIT SALATIGA
TAHUN 2016**

NO	TANGGAL	NOMOR	ANTARA	DENGAN	BIDANG KERJASAMA	MASA BERLAKU
1	14-Jul-16	HK.05.01/IV.4 /5281/2016	B2P2VRP	Fakultas Kesehatan Udinus Semarang	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vektor Dn Reservoir Penyakit	14-Jul-17
2	29-Agu-16	HK.05.01/IV.4 /5281/2016	B2P2VRP	Fak. Kes. Masyarakat Univ. Muhammadiyah Semarang	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vektor Dn Reservoir Penyakit	29-Agu-17
3	29-Agu-16	HK.05.01/IV.4 /7986/2016	B2P2VRP	PT.Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional VI Jateng DIY	Pengiriman Dokumen dan Barang melalui Kantor Pos	28-Agu-18
4	29-Okt-16	HK.05.01/IV.4 /7986/2016	B2P2VRP	Fak. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Univ. Negeri Semarang	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vektor Dn Reservoir Penyakit	29-Agu-18

Lampiran 5. Kunjungan DUVER Tahun 2016

No.	Tanggal	Asal	Jumlah (orang)	Pendamping (orang)
1	22 Januari 2016	Kelompok Bermain (KB) Al Azhar Cebongan Salatiga	75	
2	4 Februari 2016	SD Al Azhar 22 Salatiga	85	
3	25 Februari 2016	Stikes Cendekia Utama Kudus	32	5
4	1 Maret 2016	Jurusan Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang	41	
5	3 Maret 2016	Jurusan Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang	36	
6	9 Maret 2016	Balitbang P2B2 Donggala	2	
7	10 Maret 2016	SDN Mangunsari 6	32	6
8	10 Maret 2016	KKP Bandung	6	
9	10 Maret 2016	KKP Tanjung Pinang	4	
10	10 Maret 2016	KKP Jambi	2	
	10 Maret 2016	KKP Batam	1	
	16 Maret 2016	SDIT Tenganan		
11	17 Maret 2016	SDN Sumogawe 1	106	6
12	19 April 2016	SMK Duta Karya	50	
13	28 April 2016	Juruasan Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung	89	4
14	9 Mei 2016	Program Magister Epidemiologi Universitas Diponegoro Semarang	20	
15	11 Mei 2016	Stikes Muhammadiyah Samarinda	39	4
16	18 Mei 2016	Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado	26	2
17	20 Mei 2016	Universitas Islam Banjarmasin	90	
	13 Juni 2016	Penjelajah Muslim Kecil	25	
18	14 Juni 2016	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro Semarang	17	
19	16 Juni 2015	Program Paska Sarjana Kedokteran Tropis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	5	
20	17 Juni 2016	Program Paska Sarjana Kesling UNDIP Semarang	17	
21	27 September 2016	Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Salatiga	80	
22	28 September 2016	Penjelajah Muslim Kecil	8	4
23	29 September 2016	SDIT Nidaul Hikmah Salatiga	100	7

No.	Tanggal	Asal	Jumlah (orang)	Pendamping (orang)
24	11 Oktober 2016	SMA N 4 Semarang	39	2
25	12 Oktober 2016	TK Kartika III / 39 Salatiga	42	4
26	13 Oktober 2016	Little Star Kid Salatiga	19	5
27	24 Oktober 2106	KKP Kelas I Balikpapan	4	
29	31 Oktober 2016	KB/TK Satria Tunas Bangsa	27	4
30	1 November 2016	KB/TK Satria Tunas Bangsa	47	4
31	2 November 2016	KB/TK Satria Tunas Bangsa	48	4
32	3 November 2016	SD Lebah Putih	24	3
33	4 November 2016	KB & TK Islam Al-Fath Salatiga	30	4
34	17 November 2016	SDIT Permata Bunda	77	6
35	20 November 2016	Subdit P2PTVZ	60	
36	21 November 2016	Jurusan Geografi UGM	25	2
37	25 November 2016	Pemkot Salatiga	25	
38	28 November 2016	Politeknik negeri Semarang	40	
39	5 Desember 2016	Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salatiga	81	4
40	6 Desember 2016	TK 'Aisiyah Bustanul Atfal Salatiga	35	2
41	7-8 Desember 2016	Jurusan Kesling Poltekes Kemenkes Yogyakarta	80	
42	13 Desember 2016	TK Realfunrainbow Salatiga	28	4
43	16 Desember 2016	Fakultas Kedokteran UGM	40	
44	16 Desember 2016	BBTKLPP Surabaya	15	

Lampiran 6. Penelitian Mahasiswa Tahun 2016

DAFTAR MAHASISWA PENELITIAN TAHUN 2016

No.	NAMA	NIM	JUDUL	TAHUN	ASAL
1	Yendri Apriany Mbuik	17134021 A	Uji Efektivitas Lotion Ekstrak Biji Buah PINANG (<i>Aveca catecha</i>) sebagai repelasi terhadap nyamuk <i>Anopheles aconitus</i>	2016	Universitas Setia Budi Solo
2	Vauziah Sukma		Aktivitas Larvasida Ekstak Etanol, Fraksi n-Heksana, Fraksi etil asetat, dan Fraksi air daun Blimbing wuluh (<i>Averhoa blimbing L</i>) terhadap nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	2016	Universitas Setia Budi Solo
3	Indri Oktofiana		Aktivitas Larvasida Ekstak Etanol, Fraksi n-Heksana, Fraksi etil asetat, dan Fraksi air daun Blimbing wuluh (<i>Averhoa blimbing L</i>) terhadap nyamuk <i>Anopheles aconitus</i>	2016	Universitas Setia Budi Solo
4	Astuty E.A Amang	17134031 A	Uji Aktivitas Insektisida Spray Ekstrak Etanol Biji Pinang (<i>Asecha catecho L</i>) terhadap nyamuk <i>Anopheles aconitus</i>	2016	Universitas Setia Budi Solo
5	Thendara Elyas R.O.	17113270 A	Uji Aktivitas Repellent Ekstrak Etanol, Infus, dan Minyak Bunga Kamboja (<i>Plumeria acuminata ait</i>) terhadap nyamuk <i>Anopheles aconitus</i>	2016	Universitas Setia Budi Surakarta
6	Utsmankasal H		Uji Reppelent tinta anti nyamuk dari minyak kenanga	2016	Universitas Muhammadiyah Surakarta
7	Vania Fitria Alam		Efek Ekstrak Etanol Daun Ungu (<i>Graptiphyllum pitum CY griff</i>) terhadap Mortalitas Larva Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	2016	UNNES
8	Figa Ovantia		Uji Aktivitas Larvasida Ekstrak dan Fraksi Daun Sembukan (<i>Paederia goetidal</i>) terhadap Larva Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	2016	UNNES
9	Panji Wahlanto		Kemampuan bubuk daun dalam membunuh lalat rumah	2016	UAD Yogyakarta

No.	NAMA	NIM	JUDUL	TAHUN	ASAL
10	Mitoriana Porusia		Ekstrak Umbi Gadung (<i>Dioscorea dennest</i>) sebagai Insektisida Nabati pada Kecoa Rumah (<i>Periplaneta americana Linnaeus</i>) dewasa	2016	University of Birmingham
11	Fushenridawati Siregar	125010769	Standarisasi Minyak Atsiri Herbal Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i>) dari Provinsi Jawa Barat serta Aktivitasnya sebagai Repellent Nyamuk <i>Anopheles aconitus</i> Betina dalam sediaan <i>Lotion</i>	2016	Universitas Wahid Hasyim
12	Stefanus Erdana Putra	60013221	The Bait Preference of Coderoach (<i>Periplaneta americana</i>) from Different Location, Study In Semarang Indonesia	2016	Universitas Sebelas Maret /FK
13	Ridly Irvan Ardyanthro	60013200	Formulasi Losion Ekstrak Etanol Daun Keningir (<i>Cosmos Caudatus Kunth</i>) dengan Penambahan PEG 1000 serta uji Aktivitas Repellent terhadap Nyamuk <i>Aedes aegypti L</i>	2016	Universitas Sebelas Maret /FK
14	Dewi Anggriani	18123493A	Efek Ekstrak Etanol Daun Ungu (<i>Graptiphyllum pitum (L) Griff</i>) terhadap Mortalitas Larva Nyamuk <i>Anopheles aconitus L</i>	2016	Universitas Setia budi FK
15	Theodora Anna Anggreini	18123451A	Uji Aktivitas Larvasida Ekstrak dan Fraksi Daun Sembukan (<i>Paederia goetidal</i>) sebagai Insektisida Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	2016	FK UNS
16	Ni'matul Mufidah	60013174	Efek Ekstrak Etanol Daun Kelor (<i>Moringa okefera Lam</i>) terhadap mortalitas Larva Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Larva Nyamuk <i>Aedes aegypti L</i>	2016	FK UNS
17	Ajeng Oktavia Griselda	60013014	Efek Ekstrak Etanol Daun Ceplukan (<i>Physalis angulata L</i>) terhadap Mortalitas Larva Nyamuk <i>Aedes aegypti L</i>	2016	FK UNS
18	Yuzana Maung	60013248	Efek Ekstrak Etanol Daun Kelor (<i>Moringa okefera Lam</i>) terhadap mortalitas Larva Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Larva Nyamuk <i>Anopheles aconitus L</i>	2016	FK UNS

No.	NAMA	NIM	JUDUL	TAHUN	ASAL
19	Arum Cahyaning P	60013040	Efek Ekstrak Etanol Daun Ceplukan (<i>Physalis angulata L</i>) terhadap Mortalitas Larva Nyamuk <i>Anopheles aconitus L</i>	2016	FK UNS

Lampiran 7. Perpustakaan Tahun 2016

Rekapitulasi Pengunjung Perpustakaan B2P2VRP Tahun 2016

BULAN	JUMLAH PENGUNJUNG
JANUARI	221
FEBRUARI	208
MARET	196
APRIL	447
MEI	198
JUNI	312
JULI	222
AGUSTUS	303
SEPTEMBER	308
OKTOBER	287
NOVEMBER	237
DESEMBER	196
JUMLAH	3.135

Jumlah Penambahan Koleksi Perpustakaan B2P2VRP Tahun 2016

No	Judul	Pengarang	Penerbit	ISBN	Tahun	Eks
1	Aedes Aegypti: The Yellow Fever Mosquito : Its Life History, Bionomics and Structure	Christophers Rickard Sir	Cambridge University Press	9780521113021	2009	2
2	Mengenal Nyamuk Aedes Aegypti Penyebar Demam Berdarah dan Upaya Pengendalinya	Satni Eka Putra	Pustaka Artaz		2010	2
3	Stop Demam Berdarah Dengue	Dini Siti Anggraeni	Bogor Publishing	9786029627848	2010	2
4	Nelson Ilmu Kesehatan Anak Edisi 15 Volume 1	Behrman Kliegman Arvin	Penerbit Buku Kedokteran EGC		2000	2
5	Nelson Ilmu Kesehatan Anak Edisi 15 Volume 2	Behrman Kliegman Arvin	Penerbit Buku Kedokteran EGC		2000	2
6	Nelson Ilmu Kesehatan Anak Edisi 15 Volume 3	Behrman Kliegman Arvin	Penerbit Buku Kedokteran EGC		2000	2
7	Penerapan sistem manajemen mutu SNI ISO 9001: 2008 di Perpustakaan	Abdul Rahman Saleh	Sagung Seto	9786022710622	2015	2
8	Vektor penyakit tropis	Cecep Dani Sucipto, SKM, M.Sc	GOSYEN PUBLISHING	9786029018400	2011	2
9	Bakteriologi, Mikologi, dan Virologi (Panduan Medik dan Klinis)	Koes Irianto	Alfabeta	9786022890515	2014	2

No	Judul	Pengarang	Penerbit	ISBN	Tahun	Eks
10	DDC 23 (Dewey Decimal Classification 23 RD edition)	OCLC	OCLC	9781910608814	2011	1
11	Menulis yang efektif	DR. Sutarno NS	Sagung Seto	9789793288666	2008	2
12	Pustakawan cinta dan teknologi	Blasius Sudarsono	Sagung Seto	9789796029585	2009	2
13	Perpustakaan dan masyarakat	DR. Sutarno NS	Sagung Seto	9789794614637	2006	2
14	Sertifikasi profesi pustakawan Indonesia	Kosam Rimbarawa	Sagung Seto	9786022710080	2013	2
15	Mata baru penelitian perpustakaan	Endang Fatmawati	Sagung Seto	9786022710066	2013	2
16	Daftar tajuk subyek dalam bahasa Indonesia	Sulistyo-Basuki	Sagung Seto	9786028674720	2012	2
17	Parasitologi Praktikum Analis Kesehatan	Adhi Kumoro Setya S.PD M.KES	EGC Emergency Arcan Buku Kedokteran		2015	3
18	Perubahan dalam perilaku Kesehatan konsep dan aplikasi	Priyoto S.KEP. NS	Graha Ilmu	9786022624639	2015	3
19	Sehat dengan buah	Tim Dapur Esensi	Esensi	9789790338203	2009	3
20	Sehat dengan sayur	Tim Dapur Esensi	Esensi	9789790338210	2009	3
21	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Mahasiswa Kesehatan dan Petugas Kesehatan	Anik Maryunani S.KEP.NS.ETN	Trans Info Media	9786022020769	2013	3
22	Memaksimalkan Otak Melalui Senam Otak (Brain Gym)	FRANCISKA ANDRI YANUARITA S.PSI.	Tetranova Books	9786029791648	2012	2
23	Memanfaatkan Bakteri	Evi Sukenti	PT. Remaja Rosdakarya	9789796925872		2
24	Tipes, DBD, Malaria Pencegahan Dan Penanggulangannya	Paulus Nugrahajati	Wahyu Agria (Dist. Kawahmedia)	978979795540		3
25	Cekal (Cegah Dan Tangkal) Sampai Tuntas Demam Berdarah	dr. Yekti Mumpuni Widayati Lestari	AndiPublisher	9789792950564		2
26	Membaca dan Menelaah Jurnal Uji Klinis	M. Sopiudin Dahlan	Salemba Empat			2
27	Pendidikan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar	Sayoga, dr., M.Sc	PT. Remaja Rosdakarya	9789796926206		2
28	Memahami Berbagai Penyakit	Gouzali Saydam	Alfabeta			2
29	Kebutuhan Dasar Manusia Bidang Keahlian Kesehatan	Nina Fridiasari	EGC			3
30	Administrasi pembangunan kesehatan	Suhadi, SKm., M.Kes	Trans Info Media (TIM)			3
31	Mikrobiologi Kesehatan	Dra. Agnes Sri Harti, M.Si.	Andi Publisher	9789792923872		3
32	Hantaviruses	Editors: Schmaljohn, C., Nichol, S.T. (Eds.)	Springer	9783642624919	2001	1

No	Judul	Pengarang	Penerbit	ISBN	Tahun	Eks
33	Henipavirus : Ecology, Molecular Virology, and Pathogenesis	Lee, Benhur, Rota, Paul A. (Eds.)	Springer	9783642298189	2012	1
34	Buku Pintar Kiat Mengusir Nyamuk Dengan Aroma Alam	Koensoemardiyah, Ag. Budi Indarto	Andi Publisher	9789792947793	2015	2
35	Mudah Membuat Pestisida Nabati Ampuh	Subiyako Sudarmo & Sri Mulyaningsih	AgroMedia Pustaka	9790065167		3
36	Atlas entomologi veteriner	Upik Kesumawati Hadi, Dwi Jayanti Gunandini, Susi Soviana, Supriyono	IPB Press	9789794935668		3
37	Ektoparasit : Pengenalan, identifikasi, dan pengendaliannya	Upik Kesumawati Hadi, Susi Soviana	IPB Press	9789794933015		3
38	Hama Permukiman Indonesia : Pengenalan, biologi, dan pengendalian	Singgih Harsoyo Sigit, Upik Kesumawati Hadi	IPB Press	9792569405		3
39	Promosi Kesehatan Melalui Pendidikan KESMAS	Amin Subargus	Gosyen Publishing	9786029018066	2011	3
40	Kesehatan Lingkungan Permukiman Perkotaan	Imam Santoso, S.KM, M.Kes	Gosyen Publishing	9786021107133	2015	3
41	Penyehatan Pemukiman	Heru Subaris Kasjono	Gosyen Publishing	9786029018110	2011	3
42	Panduan Lapangan Kelelawar di Indonesia	Agustinus Suyanto	Puslitbang Biologi-LIPI		1998	3
43	Insect repellents handbook : second edition	Musthapa Debboun, Stephen P Frances, Daniel A. Strickman	CRC Press	9781466655355 2	2015	2
44	current practice of gas chromatography mass spectrometry: chromatography science series	W.M. A. Niessen	Marcel Dekker. Inc	824704738	2001	1
45	Nanotechnology and Plant Sciences: Nanoparticles and Their Impact on Plants	Manzer H. Siddiqui, Mohamed H. Al-Whaibi, Firoz Mohammad	Springer	978331914501	2015	1
46	Biopesticides Handbook	Leo M.L. Nollet, Hamir Singh Rathore	CRC Press	978-1466596528	2015	1
47	Nanoparticles in the Fight Against Parasites	Heinz Mehlhorn	Springer	9783319252902	2016	2
48	Advances in Plant Biopesticides	Dwijendra Singh	Springer	9788132220053	2014	1
49	Viral Insecticides for Biological Control	Karl Maramorosch	Academic press inc	0124702953	1985	2
	TOTAL					108

Lampiran 8. Neraca Barang Milik Negara (BMN)

KEMENTERIAN KESEHATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
JAWA TENGAH

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA
POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2016
TAHUN ANGGARAN 2016

Tanggal : 20-01-2017
Halaman : 1
Kode Lap. : UBAPICT

NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 B2P2VRP SALATIGA

AKUN NERACA		JUMLAH		
KODE	URAIAN	NILAI BMN	AKM, PENYUSUTAN	NILAI NETTO
1	2	3	4	5
117111	Barang Konsumsi	11,442,500	0	11,442,500
117113	Bahan untuk Perseidharian	4,319,310	0	4,319,310
117114	Buku Cadang	0	0	0
117121	Pita Cetak, Materi dan Logos	0	0	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Dioralkan ke	0	0	0
117131	Bahan Baku	890,700	0	890,700
117199	Persediaan Lainnya	5,061,422	0	5,061,422
132111	Peralatan dan Mesin	53,151,488,260	16,073,430,962	37,078,057,298
133111	Gedung dan Bangunan	17,455,708,100	1,968,005,011	15,487,703,089
134111	Jalan dan Jembatan	254,758,000	254,758,000	0
134112	Irigasi	167,465,000	50,107,161	117,357,839
134113	Jatungan	193,614,300	2,420,179	191,194,121
135121	Aset Tetap Lainnya	56,279,350	0	56,279,350
136111	Konstruksi Dalam Pengerjaan	0	0	0
162151	Software	509,324,692	81,748,564	427,576,128
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	151,458,166	140,573,716	1,884,450
J U M L A H		72,528,239,000	18,580,043,593	53,948,195,407

SALATIGA, 3 Januari 2016
Penanggung Jawab UAKPB
Kepala Sub Bagian Umum

Abdi Darwin, SKM, M. Sc
197005101990031007

KEMENTERIAN KESEHATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
JAWA TENGAH

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA
POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2016
TAHUN ANGGARAN 2016

NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 B2P2VRP SALATIGA

Tanggal : 20-01-2017
Halaman : 1
Kode Lap. : LBAPKT

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	3
117111	Barang Konsumsi	11,442,500
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	4,318,310
117114	Suku Cadang	0
117121	Pisn Cukai, Materi dan Leges	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Disorahkan ke Masyarakat	0
117131	Bahan Baku	850,700
117199	Persediaan Lainnya	5,061,422
132111	Peralatan dan Mesin	53,151,488,260
133111	Gedung dan Bangunan	17,455,708,100
134111	Jalan dan Jembatan	254,758,000
134112	Irigasi	167,465,000
134113	Jaringan	193,614,300
135121	Aset Tetap Lainnya	562,750,350
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	0
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(16,073,430,962)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(1,968,005,011)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(254,758,000)
137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	(50,107,161)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(2,420,179)
162151	Software	569,324,692
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	151,458,166
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	(149,573,716)
169315	Akumulasi Amortisasi software	(81,748,564)
J U M L A H		53,948,196,207

SALATIGA, 3 Januari 2016
Penanggung Jawab UAKPB
Kepala Sub Bagian Umum

Akhil Darul, S.KM, M. Sc
197005101995031007

Lampiran 9. Foto – Foto Kegiatan Tahun 2016

Januari 2016



Sosialisasi RISKESNAS 2016



Sosialisasi dan Pendampingan Pengadaan
Barang dan Jasa oleh LKPP

Februari 2016



Peresmian Laboratorium *Biorepository* oleh
Kemenkes



Partisipasi B2P2VRP dalam Pameran Konten
Lokal di Perpustakaan Salatiga



Pertemuan Klarifikasi Informasi Mengenai
Penyebaran Virus ZIKA di Indonesia

Maret 2016



Training of Trainer Riset PTM 2016



Pertemuan Pakar Persiapan Rikhus Vektora 2016



Penandatanganan Pakta Integritas Pegawai B2P2VRP Salatiga



Rapat Koordinasi Pjt Propinsi Korwil V (Sirkesnas Dan PT)



Kunjungan DUVER oleh Ratusan Siswa Sekolah Dasar



Pertemuan Pembinaan Karya Tulis Ilmiah Di B2PVRP Salatiga

Mei 2016



Training of Trainer Riset Khusus Vektora 2016



B2P2VRP Raih Juara 2 Salatiga Expo 2016



Training Center SIRKESNAS 2016

Juni 2016



Penandatanganan Pakta Integritas dengan Kepala Badan Litbangkes

Juli 2016



Training Center Rikhus Vektora 2016



Training Center Riset PTM 2016

Agustus 2016



Proses Pengumpulan Data Riset Vektora Tim Vektor



Proses Pengumpulan Data Riset Vektora Tim Reservoir



Proses Pemeriksaan Laboratorium Vektor



Proses Pemeriksaan Laboratorium Reservoir

September 2016



Pelantikan dan serah terima jabatan



Kunjungan Dosen UNS di Laboratorium B2P2VRP

November 2016



Evaluasi Kegiatan dan Penyusunan Laporan Sirkesnas dan PTM Korwil V



Peringatan Hari Kesehatan Nasional Ke - 52



Keluarga Besar B2P2VRP Salatiga



Pertemuan koordinasi tahun I penelitian *Peer Health*



Pertemuan Finalisasi Laporan Rikhus Vektora Tahun 2016



Proses Penyusunan Laporan Rikhus Vektora Tahun 2016

Desember 2016



Finalisasi Penyusunan Laporan Riset PTM dan Sirkesnas Korwil V



Diseminasi Hasil Rikhus Vektora 2016



Brainstorming Diseminasi Hasil Rikhus Vektora 2016



Benchmarking Pelaksanaan Ristoja dan Rikhus Vektora 2017

Lampiran 10. Reakreditasi Laboratorium Uji Kaji Tahun 2016





LEMBAGA
ILMU PENGETAHUAN
INDONESIA



Panitia
Penilai
Majalah
Ilmiah



SERTIFIKAT

Nomor: 583/Akred/P2MI-LIPI/09/2014

Akreditasi Majalah Ilmiah

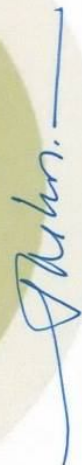
Kutipan Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Nomor 1014/E/2014 Tanggal 26 September 2014

Nama Majalah : VEKTORA
ISSN : 2085-868X
Redaksi : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan
Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga, Badan Penelitian
dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan.
Jl. Hasanudin No. 123, PO BOX 200, Salatiga, Jawa Tengah

Ditetapkan sebagai Majalah Ilmiah

TERAKREDITASI

Akreditasi sebagaimana tersebut di atas berlaku selama 3 (tiga) tahun
Cibinong, 26 September 2014
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Ketua Panitia Penilai Majalah Ilmiah-LIPI



Prof. Dr. Rochadi,
NIP 195007281978031001

Lampiran 12. Penghargaan Lomba Stand Dalam Rangka Salatiga Expo 2016

